



**ETOS KERJA PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA DI PASAR KOTA
GRESIK KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Oleh :
SRIATI
NIM. 120210301054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ETOS KERJA PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA DI PASAR KOTA
GRESIK KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

(diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :
SRIATI
NIM. 120210301054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah , segala puji bagi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah menganugerahkan kesempatan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Dengan segala ketulusan, kerendahan hati dan rasa suka cita, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Takrim dan Ibu Sutri, orang tua luar biasa yang selalu mendoakan saya, dan mencurahkan kasih sayangnya serta mereka telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya.
2. Bapak dan Ibu guru saya di TK, SD, SMP dan MAN, Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah :286)

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadalah :11)

“Hasbiyallah, Cukuplah Bagiku Allah”

(Al-Faairoh)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRIATI

NIM : 120210301054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2016
Yang menyatakan,

SRIATI
NIM 120210301054

HALAMAN PERSETUJUAN

**ETOS KERJA PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA DI PASAR KOTA
GRESIK KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : SRIATI
NIM : 120210301054
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 Juni 1994

Disetujui oleh,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik”** telah diuji dan disahkan pada :

hari : Jumat

tanggal : 20 Mei 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Anggota I,

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota II,

Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Drs. Umar HM Shaleh, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik; SRIATI, 120210301054; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember; 100 Halaman.

Pedagang makanan yang berada di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik sebagian besar adalah perantau, mereka adalah etnis Madura yang berasal dari Pulau Madura. Mereka melakukan migrasi dengan alasan untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik daripada ditempat asal. Masyarakat Madura berkeyakinan bahwa mereka akan berkembang dan mandiri jika sudah jauh dari lingkungan asli. Ada beberapa pedagang makanan etnis Madura yang peneliti jumpai di pasar Kota Gresik, antara lain yaitu pedagang rujak cingur, nasi krawu, bubur (*jenang Madura*), dan olahan telur ikan. Kesuksesan yang diperoleh oleh pedagang terbukti sebagian besar mereka sudah mempunyai rumah sendiri di tempat perantauan. Dengan tingkat pendidikan mereka yang relatif rendah, dan lingkungan serta masyarakat yang berbeda mereka mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat setempat, hingga sampai saat ini mereka mampu mempertahankan usaha dagang dalam kurun waktu yang cukup lama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etos kerja yang dimiliki oleh pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian

data, dan verifikasi data. Teknik pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik mempunyai etos kerja yang baik dalam menjalankan usaha, yaitu semangat giat dalam bekerja, bekerja keras hal ini dibuktikan dengan mereka mempunyai usaha lain selain menjadi pedagang makanan, ikhtiar, sesuatu yang sudah dihasilkan dan dinikmati dari berdagang makanan, kerjasama, mengelola waktu dengan baik dan lisensi merantau sebagai alasan mereka untuk melakukan migrasi ke kota lain demi mencari penghidupan yang lebih baik. Mereka juga mampu bersaing dengan pedagang yang sejenis, meskipun tempat mereka bersebelahan, etos kerja yang dimiliki mampu mempertahankan usaha dagang di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “ Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik “. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M, selaku Dosen Pembimbing I dan Hety Mustika Ani, S.Pd., M.P, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terealisasinya penyusunan skripsi serta Dra. Retna Ngesti S, M.P, selaku Dosen Penguji I dan Drs. Umar HM Shaleh, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini;
6. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik, Kepala Dinas Koperasi, UKM, Peindustrian Dan

Perdagangan Kabupaten Gresik, dan Kepala Bidang Pemberdayaan UKM U.b
Kepala Seksi Pemberdayaan UKM, yang telah memberikan izin penelitian;

7. Kedua orang tua tercinta Ibunda Sutri dan Ayahanda Takrim atas ridho dan kasih sayang yang diberikan selama ini;
8. Saudara kandungku tercinta Mbak Tasri, Mas Tarno, Mas Molyono yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan materil kepada penulis serta terimakasih untuk seluruh keluarga besarku;
9. Sahabat terbaikku Nurul, Cham, Uun, Ilya, Pipit terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan ini, yang selalu ada dalam keadaan suka duka di perantauan, uhibbukum fillah; dan untuk teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 yang senasib seperjuangan, mari berusaha dan berdoa!;
10. Saudara seperjuangan dari MAN 2 Gresik Zum, Haqi, Erwin, Mbak Diana, dan adik-adikku Fitri, Rohmah, Mei, Vena, Khasna, Sulaiman, terimakasih untuk semua waktu dan motivasinya selama di perantauan;
11. Seluruh Rekan dan rekanita PKPT IPNU IPPNU UNEJ, khususnya mbak riris, mbak aini, mbak afis yang telah rela dan ikhlas mendengar keluh kesah saya dan memberikan motivasi, semoga persaudaraan ini hingga surga, aamiin;
12. Ustadz yang telah ikhlas memberikan nasihat kehidupan kepada penulis, jazakumullah khairon katsiron;
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikanya penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Pembatasan Masalah.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Tentang Etos Kerja.....	9
2.2.1 Pengertian Etos Kerja.....	9
2.2.2 Tinjauan Etos Kerja.....	9
2.2.3 Tujuan Etos Kerja.....	12
2.2.4 Indikator Etos Kerja.....	13
2.2.5 Faktor-faktor Etos Kerja.....	14

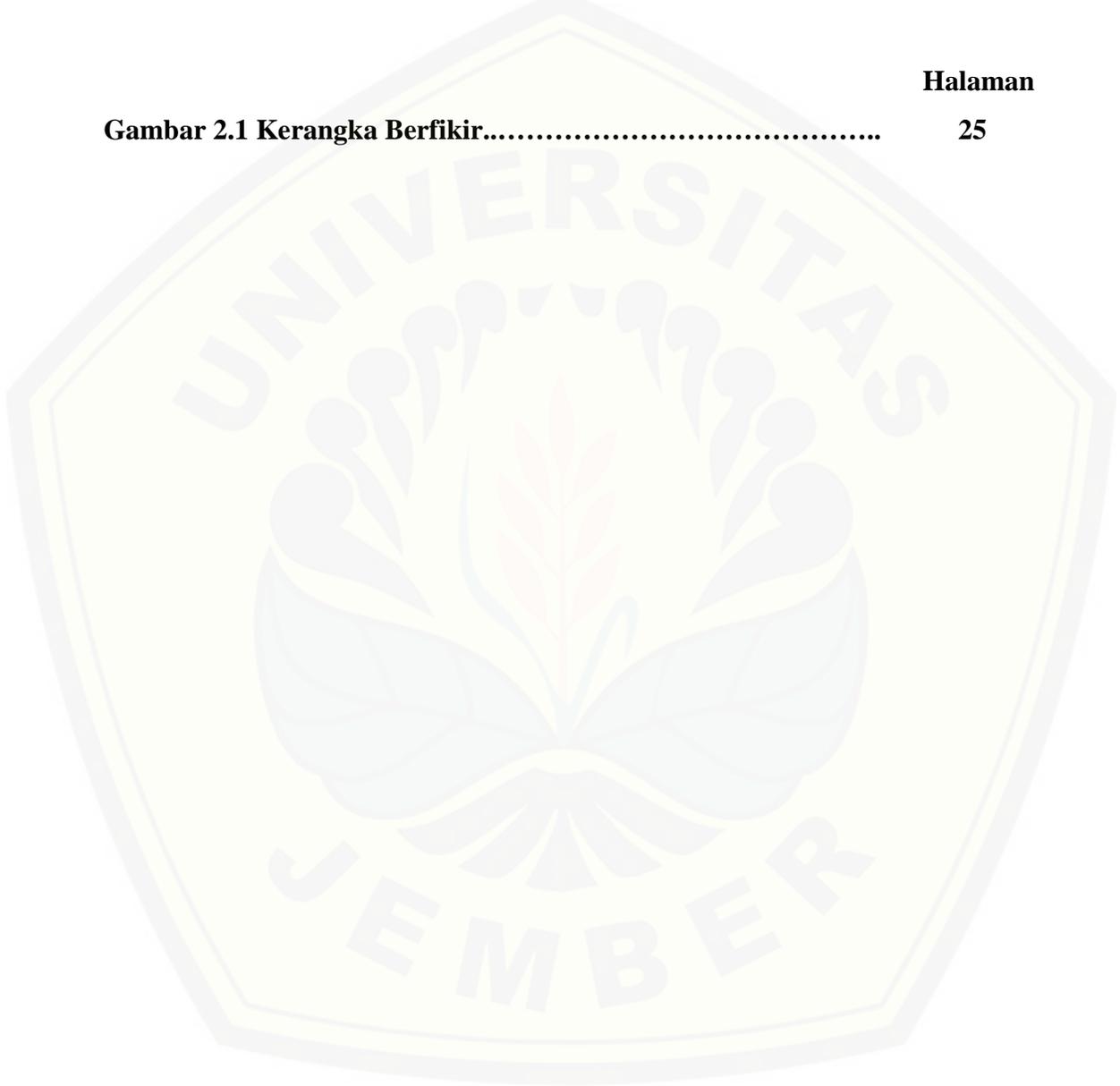
2.3 Tinjauan Tentang Masyarakat Etnis Madura.....	17
2.4 Etos Kerja Pedagang Madura.....	19
2.4.1 Pengertian Pedagang.....	19
2.4.2 Etos Kerja Pedagang Etnis Madura.....	20
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Rancangan Penelitian.....	26
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Subjek dan Informan Penelitian.....	27
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.7 Analisis Data.....	31
3.8 Metode Keabsahan Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Data Pendukung.....	33
4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.2 Data Utama.....	34
4.1.2.1 Deskripsi Informan Penelitian.....	34
4.1.2.1.1 Gambaran Umum Utama Penelitian.....	34
4.1.2.1.2 Gambaran Umum Pendukung Penelitian	36
4.1.2.2 Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura..	37
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB 5. PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR BACAAN.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Pedagang Makanan Etnis Madura.....	3
Tabel 4.1 Subjek Penelitian	35
Tabel 4.2 Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.3 Gambaran Etos Kerja yang Dimiliki Oleh Informan.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian.....	59
Lampiran B Tuntunan Penelitian.....	60
Lampiran C Pedoman Wawancara.....	62
Lampiran D Hasil Wawancara.....	65
Lampiran E Foto Penelitian.....	89
Lampiran F Peta Lokasi Penelitian.....	92
Lampiran G Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran H Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..	97
Lampiran I Lembar Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran J Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Etnis madura adalah salah satu suku yang berada di Negara Indonesia tepatnya di Pulau Madura, secara astronomis Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Jawa Timur dengan titik koordinat 7°-0' Lintang Utara dan 113°-20' Bujur Timur. Masyarakat Madura mempunyai tingkat migrasi yang tinggi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia khususnya Pulau Jawa, mereka dalam memenuhi hidupnya suka merantau ke berbagai kota dan pulau.

Masyarakat Madura umumnya adalah perantau, tujuan utama mereka melakukan migrasi adalah untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik daripada di tempat asal. Orang Madura merantau hampir disemua kota besar di Indonesia, dan di Jawa keberadaannya sangat mudah dijumpai. Mengingat tingkat pendidikan mereka yang relatif rendah, kelompok migran Madura umumnya banyak bekerja disektor informal, seperti kuli angkut barang, kuli bangunan, tukang becak, dan penjaja makanan (Subahianto, 2004:29). Bagi mereka untuk menaikkan derajat hidup harus bisa mengambil risiko dan perjuangan yang tidak mudah. Masyarakat Madura berkeyakinan bahwa mereka akan berkembang dan mandiri jika sudah jauh dari lingkungan asli, apapun bisa dilakukan untuk menyambung hidup asal itu halal dan dapat menafkahi keluarga yang ada dikampung halaman.

Berdagang merupakan mata pencaharian terpenting bagi etnis Madura di perantauan. Sebagai pedagang mereka terkenal ulet (Ma'arif, 2015:41). Mereka mau berdagang apa saja, mulai dari besi tua, soto, rujak cingur sampai sate Madura. Bahkan dikota industri seperti Gresik, banyak orang Madura menetap disana dan menjadi pedagang rujak cingur ataupun bubur Madura (*jenang*), nasi krawu dan olahan telur ikan.

Menurut De Jonge (1989 : 24) dalam (Subahianto, 2004 : 31) ada perbedaan orientasi tempat tujuan migrasi dikalangan orang Madura. Peta kecenderungan yang berlaku adalah bahwa orang Bangkalan, biasanya mengarahkan tujuan migrasi ke Surabaya, Gresik, Kediri dan Bojonegoro. Berdasarkan persamaan linguistik yang terdapat diantara mereka juga karena alasan jarak geografis yang dekat, peta migrasi tersebut juga berkaitan erat dengan faktor kultural, antara lain ikatan kekerabatan dengan migran terdahulu.

Kota Gresik merupakan salah satu kota tujuan masyarakat Madura untuk memenuhi kebutuhannya, mereka menganggap Kota Gresik sangatlah strategis karena termasuk kota industri yang pesat dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) termasuk pada tingkat yang tinggi ke 2 (dua) setelah Surabaya untuk wilayah Jawa Timur yaitu sebesar Rp. 2.707.500,00, dengan alasan seperti itu kebanyakan orang-orang kota hidup secara berkecukupan, apa yang diinginkan pasti akan segera terpenuhi.

Gresik merupakan salah satu kota maju, berbagai pusat industri mulai dari industri rumahan hingga industri yang maju, pusat perbelanjaan dari mulai pasar tradisional hingga *mall-mall* terpenuhi di kota ini. Salah satu pusat tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Gresik dan pusat untuk menyambung hidup bagi orang-orang perantau khususnya etnis Madura adalah di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Berbagai macam kebutuhan primer dan sekunder tersedia, pedagang yang berjualan tidak hanya dari warga sekitar Gresik, namun pedagang Jawa, Cina, Madura dan Arab. Mereka melakukan kegiatan ekonomi untuk menaikkan taraf hidup.

Makanan yang mereka (orang Madura) jual adalah jenis makanan tradisional yang jarang sekali ada yang menjualnya seperti rujak cingur, bubur Madura, nasi krawu serta jajanan pasar lainnya, makanan tersebut dapat bersaing kembali dengan makanan-makanan modern karena pedagang-pedagang kecil masih mempertahankannya. Dahulu makanan tradisional, dianggap makanan rumahan yang tidak pantas untuk dijual, pamornya dianggap kalah dengan makanan kelas restoran. Jadi penjual makanan tradisional di Pasar Kota Gresik adalah kumpulan orang

Madura yang ingin memperbaiki perekonomian di kota rantau, dengan kreativitas pengolahan makanan yang dimilikinya. Kondisi perubahan sosial masyarakat, kemudian membuat makin banyak orang percaya diri untuk membuka usaha dagang makanan, dan cara paling mudah adalah melalui penjualan di pusat-pusat perbelanjaan seperti pasar.

Berikut adalah data-data pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik kabupaten Gresik:

Tabel 1.1 Daftar Pedagang Makanan Etnis Madura

No	Nama	Usaha	Lama Usaha
1	Ibu Juariyah	Nasi	6 tahun
2	Bapak Supriyanto	Nasi (lodeh, rawon,dll)	10 tahun
3	Ibu Maira	Rujak cingur	10 tahun
4	Ibu Sunia	Rujak cingur	10 tahun
5	Ibu Junaiyah	Rujak cingur	10 tahun
6	Ibu Ma	Kue	12 tahun
7	Ibu Hj. Marsini	Nasi krawu dan sate	14 tahun
8	Ibu Rofi'ah	Bubur/ jenang Madura	14 tahun
9	Ibu Mila	Nasi Krawu	30 tahun
10	Ibu Fadila	Telur ikan	30 tahun

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada pedagang, ada beberapa pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Padahal mereka adalah pendatang tapi mampu menguasai pasar. Mereka rata-rata sudah berjualan lebih dari 5 tahun atau pedagang tetap tidak berpindah-pindah. Dengan tempat yang saling bersebelahan antara pedagang yang satu dengan yang lain, mereka tetap bisa rukun dan tetap bertahan hingga saat ini di tengah-tengah persaingan yang cukup ketat di abad ke 21 ini. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu pedagang makanan “*rujak cingur*” etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik:

“Guleh adegeng neng kak entoh pon abit mbak, pertamanah merantau, teros posang ajuwelah apah. Ajeling benyak taretan guleh ajuwel kakanan. Guleh ajuwelen rojek cingur. Riah pon lebi derih setaon mbak, yeh lumayan mbak, gebek ngengon kaluarga e roma.”
(Ma, 50 Tahun)

“(Saya berjualan disini sudah lama mbak, pertama merantau tapi bingung mau jualan apa. Ternyata banyak teman saya yang berjualan makanan. Saya memilih untuk berjualan rujak cingur dan saya sudah 10 tahun mbak, yah lumayan lah mbak untuk menghidupi keluarga di rumah)” (Ma, 50 Tahun)

Dari observasi awal kepada pedagang makanan, peneliti juga menjumpai beberapa pembeli yang kebanyakan mereka adalah ibu-ibu rumah tangga dan juga para remaja (siswa-siswi). Seperti salah satu wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembeli, sebagai berikut :

“(saya senang mbak beli makanan disini, karena rujak cingur orang Madura ini enak, dan sikap yang mereka miliki dalam berjualan sangat baik, seperti halnya mereka selalu konsisten dengan waktu kerja yang dimiliki, menjalin hubungan kerjasama dengan pedagang yang lain)” (Di, 31 Tahun)

Melihat dari apa yang dikatakan oleh pembeli makanan tersebut, sikap yang mereka dapat dari membeli makanan, konsumen merasa puas. Dengan kepuasan yang mereka rasakan, maka kemungkinan besar akan kembali lagi untuk membeli makanan yang dibutuhkan.

Pada salah satu pedagang makanan etnis Madura yang sudah dilakukan observasi awal, peneliti melihat bagaimana cara pedagang melayani pelanggan dengan baik, sopan, murah senyum hingga dapat mempertahankan pelanggan sampai saat ini. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik :

”Delem ajelenin usaha. Khusus a degeng, guleh kudu sikap se begus. Polananah se melleh paneka raja mbak, aberik sikap se begus polanan se melleh mik abelih pole bak meleh degengenah kita. Adegeng ruah kudu andik sikap mbak, mik ajelen agi usaha bisa begus bik maksimal.” (Ma, 50 Tahun)

“Dalam menjalankan usaha, khususnya berdagang. Saya harus memberikan sikap yg bagus karena pembeli adalah raja, siapa tahu pembeli tersebut kembali lagi untuk membeli dagangan kita. Berdagang itu harus memiliki sikap mbak, agar usaha kita bagus dan maksimal” (Ma, 50 Tahun)

Pembawaan dan perilaku migrasi orang perantau di wilayah Gresik khususnya Pasar Kota Gresik, bahwa mereka suka bekerja keras dalam mencari nafkah memang terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka, dengan ketekunan dan etos kerja yang tinggi mereka tidak takut melakukan pekerjaan apa saja asal halal. Kesungguhan kerja, ketegasan dalam mengambil risiko, keteguhan sikap dan keberanian menghadapi ketidakpastian lingkungan untuk menghadapi tantangan di perantauan membuat mereka yakin bahwa bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh akan menjadikan mereka terhormat. Etos kerja pedagang dari semua etnis hampir sama, ada beberapa hal yang membedakan antara lain, etos kerja bagi etnis Jawa lebih mengedepankan prinsip keselarasan yaitu rukun terhadap masyarakat sekitar dan saling hormat, dalam etos kerja etnis Jawa sangat menjaga rasa tanggungjawab dan kejujuran.

Dari jumlah pedagang makanan etnis Madura yang terdapat di pasar Kota Gresik tersebut tidak semua pedagang lancar dalam menjalankan usahannya, terdapat beberapa yang sepi pembeli dan ada juga yang ramai pembeli. Hal tersebut terdapat suatu kesenjangan yang terjadi, mereka adalah sama-sama dari etnis Madura yang mempunyai etos kerja, namun tidak semua pedagang Madura menerapkan etos kerja yang sama seperti dilihat dari pedagang makanan yang ada di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Secara umum mereka mampu bersaing dan menyambung hidup dengan baik di tempat perantauan, meskipun mereka hanya minoritas, namun mereka

bisa mempertahankan usahanya dalam kurun waktu cukup lama. Masalah yang terjadi tersebut akan membawa peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan etos kerja yang dimiliki oleh pedagang Madura dan diharapkan mampu memberikan sebuah pemikiran untuk meningkatkan kualitas usaha kepada pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiann yaitu, *“Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik “*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Etos Kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Etos Kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Etos Kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis

1.4.3 Bagi Pedagang Etnis Madura

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran untuk mengembangkan usahanya

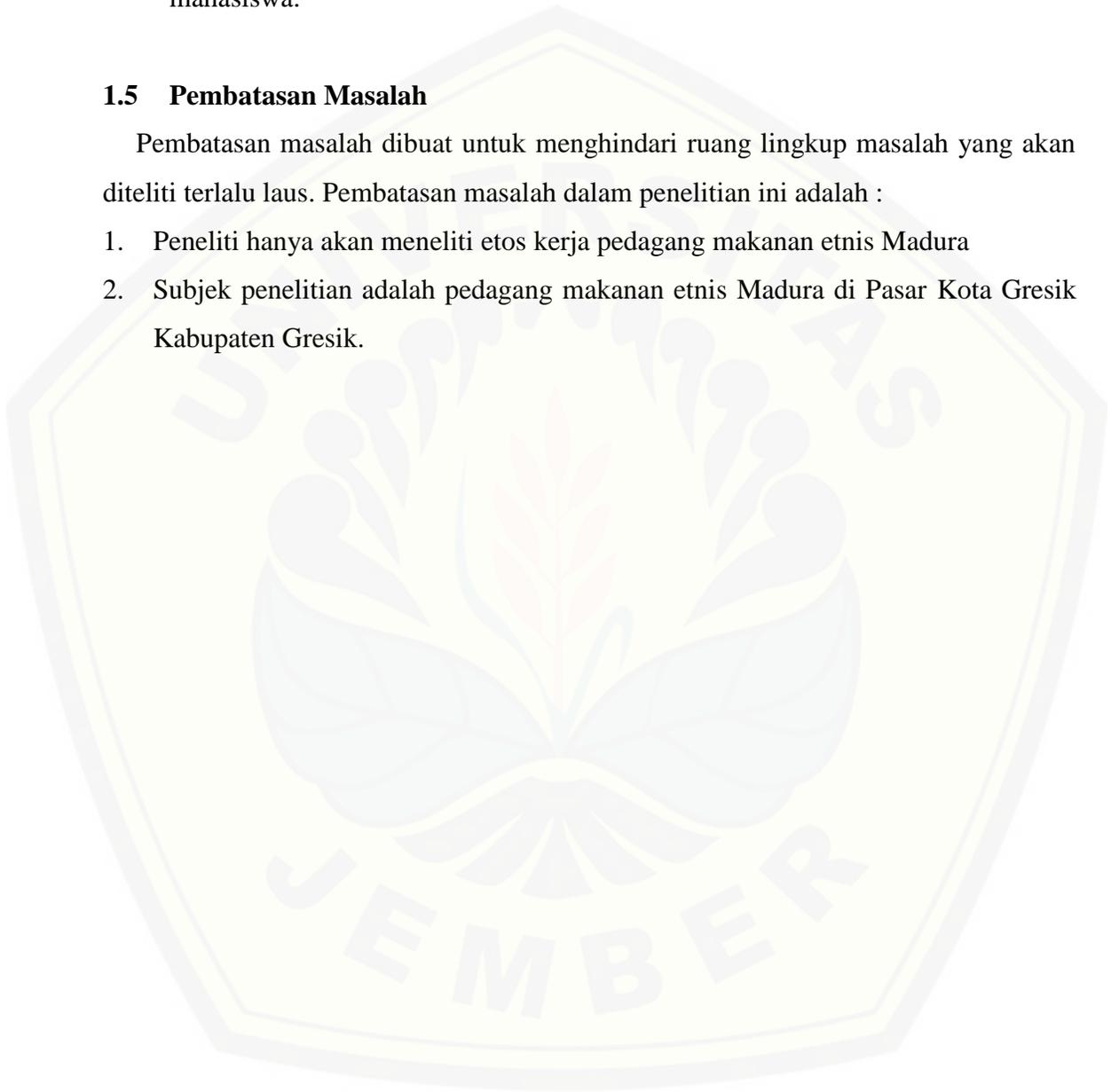
1.4.4 Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat untuk menghindari ruang lingkup masalah yang akan diteliti terlalu laus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya akan meneliti etos kerja pedagang makanan etnis Madura
2. Subjek penelitian adalah pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai konsep-konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Secara sistematis pembahasannya meliputi : (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) tinjauan tentang etos kerja, (3) tinjauan tentang masyarakat etnis Madura, (4) etos kerja pedagang etnis Madura dan (5) kerangka berpikir penelitian.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan diperoleh dua tinjauan penelitian terdahulu, pertama menurut hasil penelitian dari Sarah Anjani mahasiswa Universitas Airlangga tahun 2012 dengan judul “*Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Perkotaan (Studi kasus di Pasar Pucang Surabaya)*”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pedagang etnis Madura menerapkan etos kerjanya adalah dengan cara berperilaku berdagang yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, yakni dengan ramah, jujur dan tidak memaksa pembeli serta adil dalam memakai timbangan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang Etos kerja pedagang Etnis Madura. Sedangkan perbedaannya adalah Sarah Anjani meneliti pedagang-pedagang etnis Madura di Pasar Pucang Surabaya, sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nuer Laily Fariyah Mahasiswa program Studi Sosiologi Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UINSA Surabaya tahun 2014 yang berjudul “*Etos Kerja Dan Jiwa Enterpreunership Pedagang Madura Di Pasar DTC Wonokromo Surabaya*”. Hasil penelitian yang diperoleh

adalah etos kerja dan jiwa *enterpreunership* yang dimiliki pedagang madura Di DTC Wonokromo Surabaya yaitu etos kerja yang sangat tinggi dan juga sifat pantang menyerah yang mereka miliki.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang etnis Madura. Perbedaannya adalah penelitian Nuer Laily Fariyah meneliti etos kerja dan jiwa *Enterpreunership* Pedagang Madura Di Pasar DTC Wonokromo Surabaya, sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti etos kerja pedagang Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

2.2 Tinjauan Tentang Etos Kerja

2.2.1 Pengertian Etos Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa etos merupakan pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial, sedangkan kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok (*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke II, hlm 271)

Etos Kerja menurut Max Weber adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos Kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat (*Mabyarto DKK, Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. (Yogyakarta: Aditiya Media, 1991) hlm 3.

Dalam buku *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, 1988. Hlm 3, Etos, kata *Geertz* adalah “sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup”. Etos adalah aspek evaluatif, yang bersifat menilai. Maka dalam hal ini bisa ditanyakan apakah kerja dalam hal yang lebih khusus, usaha komersial, dianggap sebagai suatu keharusan demi hidup, atau sesuatu yang imperatif dari diri, ataukah sesuatu yang terikat pada identitas diri yang telah bersifat sakral? Identitas diri dalam hal ini adalah suatu yang telah diberikan oleh agama. Dari sudut

perencanaan pembangunan hal ini menyebabkan kita mempersoalkan kemungkinan-kemungkinan sumber motivasi seseorang dalam perbuatannya. Artinya kita mempertanyakan pula dasar yang ampuh bagi apa yang biasa disebut partisipasi dalam pembangunan.

Menurut (Mochtar, 1994:73), bahwa etos berasal dari bahasa Yunani, Ethos yang berarti “ciri sifat” atau istiadat”, atau juga kecenderungan sosial, pandangan hidup” yang dimiliki oleh seseorang atau golongan atau suatu bangsa. Jadi etos kerja adalah sikap atau kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar pekerjaan mereka berjalan dengan lancar dan sukses.

Etos juga dapat diartikan sebagai sikap, pandangan, pedoman atau tolak ukur yang ditentukan dari dalam diri sendiri seseorang atau sekelompok orang dalam berkegiatan (Rifai, 2007 : 347). Dengan demikian, etos merupakan dorongan yang bersifat internal. Namun dorongan ini sudah melalui proses kontruksi dan rekonstruksi selama yang bersangkutan menjalani kehidupan sosialnya. Padahal, nilai-nilai agama Islam senantiasa menjadi dasar segala aspek kehidupan sosial budaya mereka. Itu sebabnya, etos kerja orang Madura sangat erat dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam (Wiyata, 2013 : 10).

2.2.2 Tinjauan Etos Kerja

Jansen Sinamo (2005) mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya adalah pencari kesuksesan. Arti sukses dipandang relatif oleh sebagian masyarakat dari segi pencapaiannya, namun ada satu hal yang tetap dilihat sama oleh masyarakat dari zaman apapun yaitu cara untuk mencapai kesuksesan dengan 8 etos kerja berikut ini:

1. Kerja adalah rahmat: Bekerja tulus penuh syukur Bekerja adalah rahmat yang turun dari Tuhan, oleh karena itu harus disyukuri. Bekerja dengan tulus akan membuat seseorang merasakan rahmat lainnya, seperti kemampuan menyediakan sandang pangan untuk keluarga dengan gaji yang diperoleh, kemampuan bergaul lebih luas serta meningkatkan kualitas diri ke tingkat yang lebih tinggi sehingga bisa tumbuh dan berkembang, kemampuan memaksimalkan talenta saat bekerja,

dan kemampuan mendapatkan pengakuan serta identitas diri dari masyarakat dan komunitas.

2. Kerja adalah amanah: Bekerja benar penuh tanggung jawab Amanah melahirkan sebuah sikap tanggung jawab, dengan demikian maka tanggung jawab harus ditunaikan dengan baik dan benar bukan sekedar formalitas. Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang didelegasikan kepada seseorang akan menumbuhkan kehendak kuat untuk melaksanakan tugas dengan benar sesuai job description untuk mencapai target yang ditetapkan.
3. Kerja adalah panggilan: Bekerja tuntas penuh integritas Dalam konteks pekerjaan, panggilan umum ini memiliki arti apa saja yang dikerjakan hendaknya memenuhi tuntutan profesi. Profesi yang dijalani untuk menjawab panggilan sebagai akuntan, hakim, dokter, guru, dosen, dan sebagainya. Agar panggilan dapat diselesaikan hingga tuntas maka perlu diperlukan integritas yang kuat karena dengan memegang teguh integritas maka seseorang dapat bekerja dengan sepenuh hati, segenap pikiran, segenap tenaga secara total, utuh, dan menyeluruh.
4. Kerja adalah aktualisasi: Bekerja keras penuh semangat Aktualisasi merupakan kekuatan yang dipakai untuk mengubah potensi menjadi realisasi. Tujuan dari sikap aktual ini adalah agar seseorang terbiasa bekerja keras dan selalu tuntas untuk mencapai mimpi dan keinginannya tanpa merubah diri seseorang menjadi pecandu kerja. Ada tiga cara mudah untuk meningkatkan etos kerja keras yaitu mengembangkan visi sebagai ilham untuk bekerja keras; kerja keras merupakan ongkos untuk mengembangkan diri; dan kerja keras itu baik, menyehatkan serta menguatkan diri.
5. Kerja adalah ibadah: Bekerja serius penuh kecintaan Segala pekerjaan yang diberikan Tuhan harus disyukuri dan dilakukan dengan sepenuh hati. Tidak ada tipe atau jenis pekerjaan yang lebih baik dan lebih rendah dari yang lain karena semua pekerjaan adalah sama di mata Tuhan jika dikerjakan dengan serius dan penuh kecintaan. Berbekal keseriusan itu maka hasil yang akan diperoleh juga akan lebih dari yang dibayangkan, begitu pula jika pekerjaan yang dilakukan

didasarkan oleh rasa cinta. Seberat apapun beban pekerjaan seseorang, berapapun gaji yang didapatkan, dan apapun posisi yang dipegang akan memberikan nilai moral dan spirituil yang berbeda jika semua didasari dengan cinta. Jadi bekerja serius penuh kecintaan akan melahirkan pengabdian serta dedikasi terhadap pekerjaan.

6. Kerja adalah seni: Bekerja cerdas penuh kreatifitas Bekerja keras itu perlu, namun bekerja dengan cerdas sangat dibutuhkan. Kecerdasan disini maksudnya adalah menggunakan strategi dan taktik dengan pintar untuk mengembangkan diri, memanfaatkan waktu bekerja agar tetap efektif dan efisien, melihat dan memanfaatkan peluang kerja yang ada, melahirkan karya dan buah pikiran yang inovatif dan kreatif.
7. Kerja adalah kehormatan: Bekerja tekun penuh keunggulan Kehormatan diri bisa didapatkan dengan bekerja karena dengan melalui pekerjaan maka seseorang dihormati dan dipercaya untuk memangku suatu posisi tertentu dan mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya termasuk segala kompetensi diri yang dimiliki, kemampuan, dan kesempatan dalam hidup. Rasa hormat yang terbentuk dalam diri seseorang akan menumbuhkan rasa percaya diri yang akan meningkatkan keinginan untuk bekerja lebih tekun.
8. Kerja adalah pelayanan: Bekerja paripurna penuh kerendahan hati Hasil yang dilakukan dalam bekerja bisa menjadi masukan untuk orang lain dan sebaliknya, sehingga dari proses tersebut seseorang telah memberikan kontribusi kepada orang lain agar mereka bisa hidup dan beraktivitas dengan lebih mudah. Jadi bekerja dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk pelayanan diri terhadap orang lain.

2.2.3 Tujuan Etos Kerja

Pedagang dituntut untuk memiliki etos kerja dalam menjalankan usahanya dengan tujuan adalah (Hamzah, 1992:13-14) :

- a. *Mardhatillah* sebagai tujuan luhur

Bekerja keras dalam islam, bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan naluri hidup untuk kepentingan perut. Namun lebih dari itu terdapat tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abud kepada Allah dan mencari Ridho-Nya

b. Memahami kebutuhan hidup

Bahwa dalam hidup di dunia kita mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam. Sangatlah mustahil jika kita memenuhi kebutuhan tanpa kerja keras, kerja usaha. Karenanya etos kerja yang tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat kompleks.

c. Memenuhi kebutuhan keluarga

Dalam poin ini lebih ditekankan pada seorang kepala rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan rumah tangganya, kewajiban dan tanggung jawab itu menimbulkan konsekuensi-konsekuensi bagi pihak suami atau kepala rumah tangga yang mengharuskan dia bangkit bergerak dan rajin bekerja.

d. Kepentingan amal sosial

Diantara tujuan bekerja adalah bahwa hasil kerjanya itu dapat dipakai sebagai kepentingan agama, amal sosial, dan sebagainya. Karena sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan. Seorang pedagang dibutuhkan dalam hal ekonomi dan lain sebagainya, dan bentuk kebutuhan manusia itu berupa bantuan tenaga, pikiran dan material.

2.2.4 Indikator Etos Kerja

Etos kerja yang baik harus memiliki tolak ukur, (Kusnan, 2004:47) menyimpulkan pemahaman bahwa Etos Kerja menggambarkan suatu sikap, maka ia menggunakan lima indikator untuk mengukur etos kerja. Menurutnya etos kerja mencerminkan suatu sikap yang memiliki dua alternatif, positif dan negatif. Suatu individu atau kelompok masyarakat dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia,
- b. Menempatkan pandangan tentang kerja, sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia,
- c. Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia,
- d. Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita,
- e. Kerja dilakukan sebagai bentuk ibadah.

Bagi individu atau kelompok masyarakat yang memiliki Etos Kerja yang rendah, maka akan ditunjukkan ciri-ciri yang sebaliknya (Kusnan, 2004: 72), yaitu:

- a. Kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri,
- b. Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia,
- c. Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan,
- d. Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan,
- e. Kerja dihayati hanya sebagai bentuk rutinitas hidup.

Dari berbagai aspek yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki etos kerja tinggi akan terus berusaha untuk memperbaiki dirinya, sehingga nilai pekerjaannya bukan hanya bersifat produktif materialistik tapi juga melibatkan kepuasan spiritualitas dan emosional.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Etos (etika) kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor,

(<http://stan.ac.id/kategori/index/9/page/aspek-aspek-etos-kerja-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya>) yaitu:

1. Agama

Dasar pengkajian kembali makna etos kerja di Eropa diawali oleh buah pikiran Max Weber. Salah satu unsur dasar dari kebudayaan modern, yaitu rasionalitas (*rationality*) menurut Weber (1958) lahir dari etika Protestan. Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir,

bersikap dan bertindak seseorang pasti diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, kalau ajaran agama itu mengandung nilai-nilai yang dapat memacu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi.

Weber memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berpikir rasional, berdisiplin tinggi, bekerja tekun sistematis, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan namun hemat dan bersahaja, dan suka menabung serta berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern. Sejak Weber menelurkan karya tulis *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1958), berbagai studi tentang etos kerja berbasis agama sudah banyak dilakukan dengan hasil yang secara umum mengkonfirmasi adanya korelasi positif antara sebuah sistem kepercayaan tertentu dengan kemajuan ekonomi, kemakmuran, dan modernitas (Sinamo, 2005).

2. Budaya

Luthans (2006) mengatakan bahwa sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya. Kemudian etos budaya ini secara operasional juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

3. Sosial politik

Menurut Siagian (1995), tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi juga oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

4. Kondisi lingkungan (geografis)

Siagian (1995) juga menemukan adanya indikasi bahwa etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat

mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

5. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi (Bertens, 1994).

6. Motivasi intrinsik individu

Anoraga (2009) mengatakan bahwa individu memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap, yang tentunya didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan ini menjadi suatu motivasi kerja, yang mempengaruhi juga etos kerja seseorang.

Menurut Herzberg (dalam Siagian, 1995), motivasi yang sesungguhnya bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam (terinternalisasi) dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik. Ia membagi faktor pendorong manusia untuk melakukan kerja ke dalam dua faktor yaitu faktor *hygiene* dan faktor *motivator*. Faktor *hygiene* merupakan faktor dalam kerja yang hanya akan berpengaruh bila ia tidak ada, yang akan menyebabkan ketidakpuasan. Ketidakhadiran faktor ini dapat mencegah timbulnya motivasi, tetapi ia tidak menyebabkan munculnya motivasi. Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik, yang termasuk diantaranya yaitu gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, hubungan dengan rekan kerja, dan supervisi. Ketika sebuah organisasi menargetkan kinerja yang lebih tinggi, tentunya organisasi tersebut perlu memastikan terlebih dahulu bahwa faktor *hygiene* tidak menjadi penghalang dalam upaya menghadirkan motivasi ekstrinsik.

Faktor yang kedua adalah faktor *motivator* sesungguhnya, yang mana ketiadaannya bukan berarti ketidakpuasan, tetapi kehadirannya menimbulkan rasa

puas sebagai manusia. Faktor ini disebut juga faktor intrinsik dalam pekerjaan yang meliputi pencapaian sukses (*achievement*), pengakuan (*recognition*), kemungkinan untuk meningkat dalam karier (*advancement*), tanggungjawab (*responsibility*), kemungkinan berkembang (*growth possibilities*), dan pekerjaan itu sendiri (*the work it self*). Hal-hal ini sangat diperlukan dalam meningkatkan performa kerja dan menggerakkan pegawai hingga mencapai performa yang tertinggi.

Dengan memahami apa itu etos kerja, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan etos kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya diharapkan sebuah organisasi akan meningkat produktifitas dan profesionalitas kerjanya. Indonesia sangat membutuhkan peningkatan etos kerja di semua lini organisasi pemerintahan dan swasta, sehingga di masa depan dapat terwujud bangsa Indonesia yang maju dan disegani masyarakat internasional.

2.3 Tinjauan Tentang Masyarakat Etnis Madura

Pandangan hidup orang Madura tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai agama islam yang mereka anut. Suatu fakta sosiologis tak terbantahkan bahwa hampir seluruh orang Madura adalah penganut agama islam. Ketaatan mereka pada agama islam sudah merupakan penjatidirian penting bagi orang Madura. Oleh karena itu, identitas keislaman merupakan suatu hal yang amat penting bagi orang Madura (Wiyata, 2013 : 3).

Orang Madura sangat sadar bahwa hidup itu tidak hanya berlangsung di dunia sekarang ini tetapi juga diteruskan kelak diakhirat. Itu sebabnya orang Madura sangat yakin bahwa amal mereka di dunia ini akan dapat dijadikan bekal buat kehidupannya di akhirat kelak. Ibadah agama dilaksanakan dengan penuh ketekunan dan ketaatan karena dilandasi kesadaran dan keyakinan bahwa *ngajhi bandhana akherat* (mengaji bekal atau modal di akherat).

Selain itu, hidup tidak akan ada artinya jika orang Madura dipermalukan atau harus menanggung malu (*malo*) terutama yang menyangkut harga diri. Ini sejalan dengan pepatah *ango'an apoteya tolang etembang poteya mata* (lebih baik mati

berkalang tanah daripada harus hidup menanggung malu). Bila demikian, secara tersirat orang Madura pada dasarnya tidak akan mempermalukan orang lain selama mereka juga dipermalukan dengan baik (*ajjha' nobi'an oreng mon aba'na ta'enda' etobi*).

Etos kerja orang Madura yang telah dikenal sangat tinggi karena secara naluriah bagi mereka bekerja merupakan bagian dari ibadahnya sesuai dengan ajaran agama islam yang dianutnya. Oleh karena itu tidak ada pekerjaan yang bakal dianggapnya hina selama kegiatannya tidak tergolong maksiat sehingga hasilnya akan halal dan diridai Allah. Kesempatan bisa bekerja akan dianggapnya sebagai rahmat Tuhan, sehingga mendapat pekerjaan merupakan panggilan hidup yang bakal ditekuninya dengan sepenuh hati (Rifa'i, 2007:347).

Etos kerja yang tinggi ini dibarengi dengan keuletan yang sama. Hal ini terbukti pada para migran atau perantau Madura. Menurut *Wiyata* dalam bukunya *Mencari Madura : 2013*, penelitian yang dilakukannya terhadap konflik antara Dayak/Melayu dengan Madura (lebih dikenal dengan konflik Sambas, 1999) menunjukkan bahwa perantau Madura yang menjadi korban dan ditampung di Stadion Pontianak sebagai pengungsi menunjukkan etos kerja dan keuletan yang sangat tinggi dalam bekerja. Pada mulanya, kondisi mereka sangat memprihatinkan, karena mereka hidup seadanya dan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan LSM-LSM. Tetapi beberapa bulan kemudian mereka mampu membangun kios-kios untuk menyambung hidup di kota orang.

Motivasi untuk semakin giat dan ulet bekerja semakin muncul ketika orang Madura berada diluar lingkungan komunitasnya (baik di tingkat wilayah Madura, apalagi diluar wilayah Madura). Alasannya, mereka dalam melakukan pekerjaan itu merasa *ta' etangale* atau *ta' ekatela oreng* (tidak terlihat oleh suasana keluarga atau tetangga). Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa orang Madura semakin ulet dan tekun ketika mereka merasa bebas dari pengamatan lingkungan sosialnya. Itu sebabnya pekerjaan apapun asalkan dianggap halal, pasti akan dilakukannya, lebih-lebih ketika mereka berada dirantau (Wiyata, 2013 : 11).

Rifa'i (2007:249) menuturkan bahwa ketika melakukan pekerjaan, pekerja Madura akan selalu menunjukkan sikap *ce' ngadhebbha da' lalakonna* (sangat bersungguh-sungguh melaksanakan pekerjaannya), sehingga dengan rajin dan hati senang dapat melaksanakan tugasnya. Dalam kondisi semacam itu, ia akan sangat *papa dha' pangghabayan*, artinya paham benar pada pekerjaannya sehingga dapat melaksanakan dengan penuh percaya diri, tidak kenal lelah, tidak kikuk, atau gugup.

Selain ulet, rajin juga merupakan etos kerja orang Madura yang sudah dikenal oleh masyarakat luar. Ungkapan *kar-karkar colpe'* (mengais terus mematuk) sangat tepat melukiskan sifat rajin orang Madura. Makna ungkapan ini, layaknya seekor ayam yang mencakar-cakar tanah (*kar-karkar*) mencari makanan "sebutir demi sebutir", kemudian butir demi butir hasil yang didapat dipatuk (*colpe'*) dan ditelannya. Oleh karena keuletan yang disertai kerajinannya itu, mudah dipahami jika orang Madura tidak mudah putus asa, meskipun hasilnya sedikit mereka akan tekun bekerja sampai akhirnya memperoleh apa yang diinginkan

2.4 Etos Kerja Pedagang Etnis Madura

2.4.1 Pengertian Pedagang

Secara garis besar pedagang merupakan seseorang yang membuka usaha dengan memperjualbelikan barang dagangannya dari produsen kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan dengan segala risiko yang ditanggung. Salah satu ciri seorang pedagang adalah pikiran yang lebih berorientasi pada tindakan (*action*) dari pada sekedar mimpi, berkata-kata, berfikir, atau berwawancara. Seorang pengusaha selalu menghadapi risiko, ketidakpastian dan keterbatasan dalam setiap masalah yang dihadapi. Kalau ia hanya berkata-kata dan tidak bertindak, segala kesempatan yang ada berubah menjadi kegagalan (kerugian). Pedagang ada banyak macamnya, salah satunya yakni pedagang makanan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

Pedagang makanan merupakan suatu pedagang yang menawarkan jenis-jenis makanan baik itu makanan berat, maupun makanan ringan. Biasanya para pedagang makanan menjajakan makanan baik itu di warung maupun di gerobak dorong maupun

menggunakan kendaraan. Pedagang makanan yang menjual makanan berat biasanya berjualan di warung, warung makanan sebagian besar berada di pinggir jalanan yang berupa rumah-rumah kecil, kios ataupun ruko (rumah toko) yang mereka sewa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pedagang makanan etnis Madura yang ada di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik, mereka adalah pedagang yang menjual segala macam makanan ringan dan berat yang berada di tengah-tengah antara kios-kios orang etnis Jawa atau penduduk asli Gresik. Pedagang makanan etnis Madura tersebut antara pedagang makanan yang satu dengan yang lain saling berjajar, makanan yang mereka jual diantaranya rujak cingur, bubur Madura (*jenang*) serta jajanan pasar lainnya, namun mereka mampu bersaing dan bertahan cukup lama untuk memenuhi kebutuhannya.

2.4.2 Etos Kerja Pedagang Etnis Madura

Sifat pedagang etnis Madura dalam perantauan. Suku Madura dikenal sebagai orang yang lugas, pemberani, pekerja keras, gaya bicara apa-adanya, hemat dan disiplin. Harga diri adalah yang paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, mereka memiliki sebuah falsafah *ka tembheng pote mata, angok pote tolang*. Sifat seperti inilah yang melahirkan etos kerja pada sebagian masyarakat Madura.

Sebagian orang memandang etnis Madura dengan sifat yang negatif. Penilaian yang demikian ini lalu tersebar kepada khalayak, sehingga terbentuklah suatu pandangan umum (*stereotype*) terhadap etnis Madura. seperti anggapan umum bangsa Eropa di zaman kolonial, yang menyatakan bahwa orang Madura itu kasar, mudah tersinggung, tidak mempunyai sopan santun, dan keras kepala.

Orang Madura sangat mengesankan bagi orang luar menyangkut kerajinan, kesungguhan, serta kemauanya bekerja keras (de Jonge: 1995). Secara luas dan umum diakui bahwa mereka merupakan pekerja ulet yang tidak sungkan membanting tulang dalam mencarai rizkinya, etos kerja yang mereka miliki diantaranya adalah (Rifai, 2007:347-367) :

1. *Bh renteng*: Sangat Giat

Orang Madura selalu merasakan keperluan bekerja secara efektif dan efisien serta jelas maksud, tujuan dan manfaatnya. Orang tidak perlu melakukan pekerjaan sia-sia yang tidak ada gunanya sama sekali, seperti dinyatakan dalam pepatah *ngok r dh lika* (mengukir geladak tempat tidur-yang hasilnya tidak akan dilihat orang sebab tertutup tikar atau kasur). Begitu pula tidak pada tempatnya mengajar orang yang sudah banyak ilmunya agar tidak sia-sia *ngajhari bhibhikm alangngoy* (mengajari bebek berenang).

Bahasa Madura menyediakan banyak ungkapan untuk menunjukkan sifat kerajinan dan kesungguhan bekerja, seperti *bhajeng* (rajin), *bharenteng* (sangat giat), *bhajeng* (rajin), *cakang* (cekatan), *parekas* (penuh prakarsa), *tangginas* (cepat bertindak), *abhabbha'* (bekerja dengan mengerahkan semua kemampuan yang ada), *abhanteng tolang* (membanting tulang), *aceko* (giat bekerja dengan gerakan tangan uang sibuk), *acemeng* (sibuk bekerja hingga tidak bisa tinggal diam), *apokpak* (sibuk mengerjakan dua atau lebih pekerjaan sekaligus), *asepsap* (bekerja sambil berlari kian ke mari), serta *atak-ketok* (sibuk bekerja sehingga ribut) merupakan ungkapan yang menggambarkan corak kesibukan cara kerja keras orang Madura. Semuanya sesuai dengan pembawaanya yang *sangghap* (tanggap) dan *bilet* (ulet) serta *junel* (berkewirausahaan), sehingga dalam bekerja mereka memang benar-benar dapat bersifat tahan banting.

2. *Kar-ngarkar colp* : Bekerja Keras

Kerajinan bukanlah satu-satunya sifat etos kerja orang Madura yang secara luas diakui, sebab keuletanya bekerja keras untuk *nyare kasap* (mencarai sesuap nasi) juga dikagumi orang banyak. Seperti diibaratkan pepatah *kar-ngarkar colp* (mengais terus mematak-mengais pagi makan pagi, mengais petang makan petang) dengan bersusah payah dan penuh kesabaran akan dilakukannya suatu kegiatan yang kelihatannya sepele untuk kemudian meraup hasilnya yang mungkin tidak seberapa. Bagi mereka tidak ada pekerjaan menghinakan selama itu halal dan diridai Allah sehingga mereka tidak sungkan menjadi tukang rombeng, pengumpul besi tua, buruh

tani, pedagang kaki lima, pengemudi becak, bakul rujak, tukang cukur pinggir jalan, kuli pelabuhan, pedagang asongan, penjual sate dan pekerja kasar lainnya lagi.

Mereka tidak akan takut bekerja keras untuk menghadapi pekerjaan berat, sekalipun sampai harus *makalowar pello koneng* (mengeluarkan peluh kuning). Karena sudah terbiasa bekerja keras, kalau ada kesulitan mereka pasti akan *abhalunteng* (berupaya sekuat-kuatnya ke segala penjuru) untuk mengatasi masalahnya. Banyak pula orang Madura yang setiap bulanya harus bekerja *abhanteng tolang* (membanting tulang) dan *ambha' pate* (secara mati-matian tanpa memikirkan akibatnya pada kesehatan) untuk dapat *ngejjhennaghi tae kerreng* (mengedonkan tai kering), artinya bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang tidak seberapa. Ketidakcukupannya tadi menyebabkan mereka harus berpandai diri mengatur pengeluarannya dengan *naker kakan* (menakar makanan) sehingga penghasilan sedikit yang diperolehnya dengan susah payah dapat menghidupi seluruh keluarganya.

3. *Nyaron n*: Usaha yang Diikhtiarkan

Berpegang pada isi peribahasa *la-ala ekette'a jharan* (lebih baik ditimbang ditendang kuda) orang Madura terkenal mau melakukan pekerjaan apa saja, berat dan susah, atau ringan dan mudah, secara fisik kotor atau bersih, terlihat hina atau terkesan mulia, berimbangan besar atau kecil-selama diketahuinya bahwa segala sesuatunya halal dan diridai oleh ajaran agamanya. Sikap tidak pilih-pilih macam pekerjaan ini kentara sekali pada mereka yang kurang beruntung karena tidak bermodal dan tidak berpendidikan, sehingga pendapatan sedikit akan diterimanya dengan senang hati ditimbang menderita karena tidak ada penghasilan sama sekali. Semangat dan jiwa pepatah melayu “tidak ada rotan akar pun jadi” diperibahasakan oleh orang Madura menjadi *tada' bherras jhagung etana'*, *tada' jhagung sabbhrang ekanase* (tidak ada beras jagung ditanak, tidak ada jagung singkong dijadikan nasi).

Apapun yang terjadi orang Madura yang kurang beruntung usahanya dinasehati agar tidak pernah berputus asa. Untuk itu orang yang gagal diharapkan agar tidak takut buat *molae dari alip pole* (mulai dari alif lagi). Mereka diharapkan agar tidak akan ragu-ragu untuk memulai segala sesuatunya lagi dari awal, asal

diperhitungkan secara cermat bahwa kegiatan barunya sejalan dengan peribahasa *tada' sanggha rogina* (tidak ada risiko kerugiannya).

4. *Bad Kettosanna: Hasilkanlah Sesuatu*

Orang Madura sangat percaya bahwa setiap kegiatan harus menghasilkan sesuatu yang ada gunanya. Oleh karena itu pikirkan dan rencanakan semuanya baik-baik agar kegiatan seseorang jangan sampai membuahkan sesuatu yang *lanjhang ta' kenneng kaghabay tale* (panjang tetapi tidak bisa digunakan untuk mengikat). *Koceng aghaja moso daun* (kucing bergurau dengan daun) merupakan peribahasa untuk menyatakan ketidakbergunaan suatu pekerjaan yang sia-sia. Pekerjaan yang tidak membawakan hasil sama sekali diibaratkan pula dengan peribahasa *mara kettang megha balang* (seperti kera menangkap belalang).

Orang Madura sangat tidak senang pada orang yang bekerja secara *tak-katek nyole' enneng* (mencla-mencle mencolek diam) yang beralih dari satu pekerjaan yang belum diselesaikan ke pekerjaan lainnya, sehingga akhirnya tidak ada satu pun yang berhasil dirampungkannya. Oleh sebab itu setiap kegiatan hendaklah direncanakan dengan seksama agar berhasil dirampungkannya. Oleh sebab itu setiap kegiatan hendaklah direncanakan dengan seksama agar berhasil terselesaikan dengan baik.

5. *Jh k-Ajh k: Kerjasama*

Keserempakan atau kebersamaan banyak orang dalam menjawab, menyatakan kesepakatan atau penolakan, atau bertindak bersama-sama secara serentak, disiratkan dalam peribahasa Madura *asaor mano'* atau *asaor pakse* (berkeserempakan seperti burung). Keberhasilan karena kerjasama pasti terjamin kalau setiap unsur mau bersikap menyatukan diri *mara panebbha esempay* (seperti sapu lidi diikat- bersatu kita teguh bercerai kita jatuh. Malanglah suatu kelompok masyarakat kalau sampai terjadi *bada ka bara bada ka temor* (ada yang kebarat dan ada yang ke timur) yang menunjukkan terjadinya ketidakbulatan pendapat sehingga tidak ada koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, apalagi sinergi. Lebih celaka lagi kalau keadaan ibarat *po-sopo peggha' sempayya* (sapu lepas talinya), yang menyebabkan amburadulnya kebersamaan.

6. *Ngowan B kto*: Mengelola Waktu

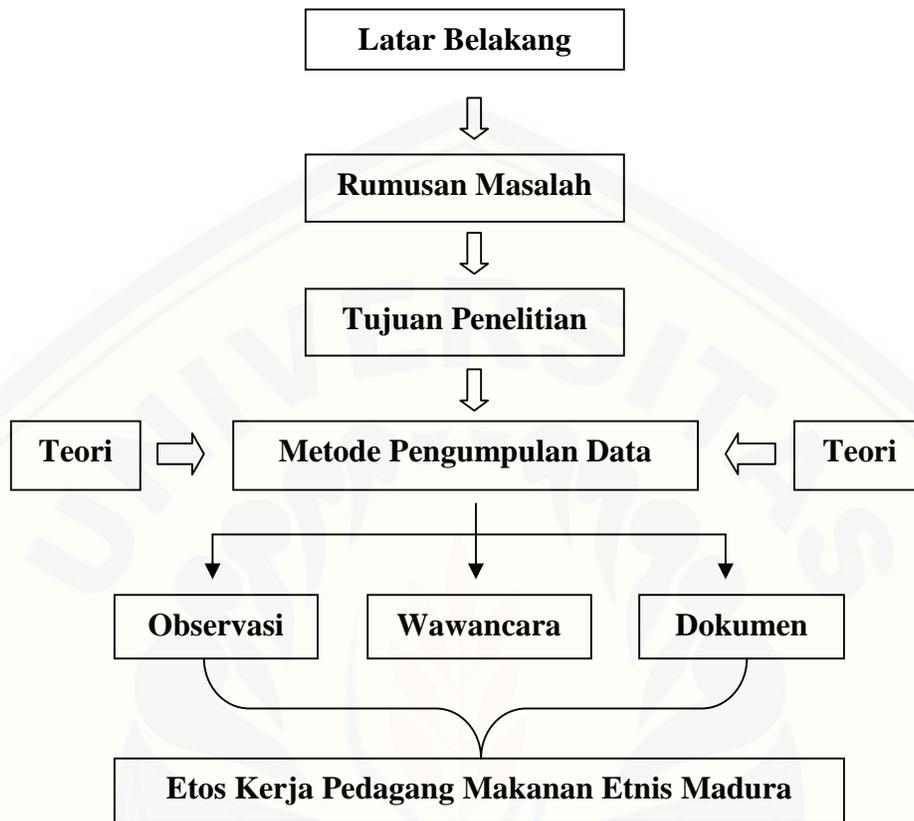
Orang Inggris memiliki pepatah “*never put off till tomorrow what you can today*” (jangan tunda sampai besok apa yang dapat dikerjakan hari ini), orang Madura juga menghendaki agar suatu pekerjaan segera dilaksanakan kalau segala sesuatunya sudah siap, seperti dipepatahkan *jha’ ambari pole* (jangan tunda lagi). Kalau suka menunda-nunda pekerjaan penyesalan selalu datang terlambat, karena “sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tidak ada gunanya” kata peribahasa melayu “nasi suda menjadi bubur” yang bermakna serupa dimadurakan sebagai *bherras se la dhaddhi tajhin ta’ abali bherras pole* (beras yang sudah terlanjur menjadi bubur tidak dapat dikembalikan jadi beras lagi). Oleh karena itu usahakan agar kegiatan dan sikap seseorang tidak terlambat dan orang Madura diminta agar berpandai-pandai dan cermat *ngetong saat* (menghitung waktu) dalam bekerja karena segala sesuatunya harus tepat.

7. *Songennept Abingker (bhum)*: Lisensi Merantau

Pulau Madura yang sempit dan tidak subur serta miskin sumber daya alam sangat membatasi ruang geraknya untuk mencari sesuap nasi, mereka pergi ke daerah asing untuk mendapatkan pekerjaan diluar kampung halamannya. Karena tujuan kepergiannya adalah untuk bekerja, Manusia Madura menerapkan peribahasa *songennep ta’ abingker* dengan melanglang buana untuk mencari sumber kehidupan halal. Tanganya seolah-olah memegang izin dan mandat serta lisensi untuk bergerak dan berkiprah secara *abasisa* (berleluasa sebebasnya).

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Penyusunan kerangka berpikir ini diharapkan dapat mempermudah penelitian dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang akan dibahas. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir penelitian tentang etos kerja pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek dan informasi penelitian, definisi operasional konsep, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan etos kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik.

Penentuan daerah penelitan menggunakan metode *purposive area*, dalam pengumpulan data atau informasi penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan,yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil data dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yang artinya peneliti memilih daerah penelitian dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian yaitu di Pasar Gresik Kabupaten Gresik, dengan alasan yaitu peneliti menilai daerah tersebut termasuk daerah kawasan kota yang bermacam-macam pedagang dan dari berbagai suku, salah satunya yaitu terdapat pedagang makanan etnis Madura, dengan wilayah yang kebanyakan suku Jawa, mereka mampu

bersaing dan mempertahankan dagangannya hingga sekarang dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di daerah tersebut.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Untuk memudahkan dalam mencari informasi dalam penelitian ini, harus ada subjek dan informan atau orang yang menjadi sumber informasi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan (Sugiyono, 2014:54). Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik
2. Pedagang makanan yang sudah berwirausaha selama lebih dari 5 (lima) tahun
3. Pedagang makanan asli dari suku Madura yang merantau ke Gresik

Subjek dalam penelitian ini adalah Pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik. Subjek penelitian terbagi menjadi 2 yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang makanan etnis Madura yang memenuhi kriteria, jumlah subjek sesuai dengan kebutuhan data, sedangkan Informan tambahan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan tambahan informasi atau pun data yang di butuhkan oleh peneliti. Informan tambahan dalam penelitian ini ialah beberapa pelanggan yang memenuhi kebutuhan pokok pada pedagang makanan etnis Madura di Pasar Gresik Kabupaten Gresik dan Kepala Dinas Pasar Gresik.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional digunakan untuk lebih mempertegas aspek-aspek sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari salah paham dan pengertian.

3.4.1 Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Gresik Kabupaten Gresik

Etos kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki oleh pedagang makanan etnis Madura di Pasar Gresik Kabupaten Gresik untuk membuat usaha mereka sukses dan tetap bisa mempertahankan pelanggan serta kualitas dari makanan yang mereka jual hingga mereka dapat bertahan sampai sekarang. Etos kerja pedagang yang akan diteliti oleh peneliti terhadap pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik adalah 1) *Bh renteng*: Sangat Giat, sangat giat disini ditunjukkan dengan kerajinan dan kesungguhan bekerja seperti rajin, cekatan, sibuk mengerjakan dua pekerjaan atau lebih, 2) *Kar-ngarkar colp* : Bekerja Keras yang artinya orang Madura tidak pernah pilih-pilih dalam bekerja, sekalipun pekerjaan itu berat dan kelihatan sepele dan hasilnya tidak seberapa yang penting halal bagi orang Madura, 3) *Nyaron n*: Usaha yang Diikhtiarkan adalah setiap usaha atau pekerjaan pasti membutuhkan ikhtiar, bagaimana caranya seorang wirausaha dapat memperoleh hasil maksimal dan dapat berkembang, maka setiap usaha harus mempunyai usaha yang diikhtiarkan, 4) *Bad Kettosanna*: Hasilkanlah Sesuatu, pedagang dikatakan berhasil jika dari berdagang tersebut terdapat sesuatu yang sudah dihasilkan, 5) *Jh k-Ajh k*: Kerjasama, dengan adanya kerjasama maka akan lebih mudah untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan meringankan beban bagi pedagang, 6) *Ngowan B kto*: Mengelola Waktu, seorang pedagang dengan manajemen waktu yang baik maka usahanya akan lancer, yang ditunjukkan dengan tidak menunda pekerjaan hari ini, dan menghitung waktu agar segala sesuatunya tepat, 7) *Songennept Abingker (bhum)*: Lisensi Merantau adalah faktor yang mendorong mereka untuk melakukan urbanisasi dengan tujuan memperoleh penghidupan yang lebih baik dari pada ditempat asal, (Rifai, (2007:347-367).

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung di dapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan etos kerja pedagang makanan etnis Madura di Pasar Gresik Kabupaten Gresik. Data primer tersebut diperoleh dari wawancara dari pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari para pelanggan pedagang makanan dan berupa dokumen-dokumen di Pasar Gresik Kabupaten Gresik yaitu denah pasar, daftar nama pedagang dan data yang diperlukan oleh peneliti.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian yaitu pedagang makanan etnis Madura dan juga pelanggan dari pedagang Makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu hasil yang digunakan untuk menyusun suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti mengamati semua kegiatan yang berada di lokasi penelitian seperti kondisi tempat berdagang makanan, keadaan subjek (usia, penampilan fisik, status), bagaimana cara pedagang melayani pembeli, sikap dan semangat saat ada pembeli datang dengan tujuan memperoleh informasi tentang etos kerja yang mereka gunakan dalam berdagang makanan pada etnis Madura di Pasar Gresik Kabupaten Gresik.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan sebagai acuan dalam menggali informasi dari subjek. Subjek disini adalah pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik yang memenuhi kriteria. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam namun lebih fleksibel karena menggunakan pedoman wawancara sebagai garis besar permasalahan selama proses wawancara berlangsung dengan subjek penelitian.

Peneliti akan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman dan interpretasi subjek terhadap sikap atau etos kerja mereka saat berdagang makanan di pasar Gresik Kabupaten Gresik sebagai salah satu etnis yang menyambung hidupnya di kota rantau. Jawaban dari wawancara tersebut akan memberikan kejelasan tentang pemikiran, pandangan mereka tentang sikap atau etos kerja yang mereka miliki sebagai pedagang makanan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data-data sekunder disini berhubungan dengan gambaran umum tentang

pasar Gresik Kabupaten Gresik, data jumlah pedagang makanan, denah pasar serta pengambilan gambar atau foto dengan tujuan yaitu memperkuat hasil penelitian agar dapat di percaya.

3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif tentang etos kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Dalam Sugiyono (2014:91), Miles and Huberman (1984) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian yaitu etos kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan juga dalam bentuk tabel, grafik, mengenai etos kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik Kabupaten Gresik.

3. *Conclusion drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan peninjauan ulang terhadap temuan dilapangan. Dalam tahap ini dilakukan verifikasi terlebih dahulu sebagai teknik untuk mendapatkan data yang benar-benar layak. Selanjutnya, hasil penelitian akan disimpulkan dan diharapkan kesimpulan penelitian ini mampu menggambarkan bagaimana etos kerja pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik.

3.8 Metode Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Untuk menguji suatu kebenaran data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2014: 127) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya setelah data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Sehingga data yang telah diperoleh dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Data yang diperoleh mengenai etos kerja pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik kabupaten Gresik kemudian dicek kebenarannya dengan cara membandingkan antar informan dari berbagai sumber.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik mempunyai etos kerja yang baik, yaitu 1) sikap sangat giat yang dibuktikan dengan cepat dalam melayani pelanggan, tidak malas dalam mempersiapkan bahan-bahan untuk berjualan mulai dari malam, mengisi waktu yang kosong dengan melakukan hal-hal lain seperti mencuci piring, bersih-bersih dan meracik rempah-rempah untuk berdagang besok, 2) bekerja keras yang dibuktikan dengan usaha yang mereka miliki selain di pasar, 3) usaha yang diikhtiarkan dibuktikan dengan cara mulai usaha dari kecil, berani mengambil risiko, menekuni usaha dengan istiqomah dan terakhir adalah pasrahkan kepada Allah (doa), 4) mengelola waktu yang dibuktikan dengan kapan mereka mempersiapkan bahan-bahan untuk berjualan, jam berapa mereka buka hingga tutup, 5) kerja sama dibuktikan dengan bagaimana mereka bekerjasama dengan sesama pedagang dan juga dengan sesama orang Madura yang merantau di Gresik, kerjasama dengan sesama pedagang ditunjukkan dengan, jika salah satu pedagang pada waktu tertentu ada keperluan mendesak yang tidak membutuhkan waktu yang lama, maka jika ada orang membeli, pedagang disebelahnya yang akan melayani pelanggan tersebut, 6) hasilkanlah sesuatu ini berupa sesuatu yang sudah bias mereka hasilkan selama berjualan di pasar Kota Gresik tersebut, dari para subjek semuanya sudah mempunyai tempat tinggal menetap di Gresik, ada yang sudah naik haji dari hasil tersebut, membeli sepeda motor, menyekolahkan anak-anak hingga perguruan tinggi, dan 7) lisensi merantau adalah alasan dan sebab yang mengharuskan mereka untuk merantau dari tempat asalnya yaitu dikarenakan di tempat asal sumber daya alam sangat terbatas.

Dari etos kerja yang dimiliki oleh pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik adalah baik, dengan ketekunan dan kesungguhan dalam bekerja dan selalu konsisten menerapkan sikap yang mereka miliki, membuat mereka tetap bertahan hingga sekarang dan mampu merubah kehidupan dari yang kekurangan ekonomi hingga mereka mampu hidup berkecukupan. Dan mereka juga mampu bersaing dengan pedagang makanan lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari analisis data menunjukkan bahwa pedagang makanan etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik memiliki etos kerja yang baik, namun ada beberapa hal yang perlu dikaji ulang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut yaitu hendaknya pedagang makanan dapat menerapkan dengan baik etos kerja yang sudah dimilikinya agar kinerja mereka lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan yang diperolehnya. dan bagi pedagang yang masih belum maksimal terhadap etos kerja yang dimiliki hendaknya menambahkan etos kerja mereka agar tujuan merantau tercapai dengan baik.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Buchori, Mochtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*, Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Ma'arif, Samsul. 2015. *The History Of Madura*, Araska Publisher. Yogyakarta.
- Rifai, Mien Ahmad. 2007. *Manusia Madura*, Pilar Media. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. Tutti Martadireja. 2008. *Riset Bisnis*, Andi. Yogyakarta.
- Smith, Jonathan A. 2013. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif: Pedoman Praktis Metode Penelitian*.
- Subahianto, Andang dkk. 2004. *Tantangan Industrialisasi Madura: Membentur Kultur, Menjunjung Leluhur*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Suryana, Yuyus, Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: pendekatan karakteristikwirausahaan sukses*. Kencana, Jakarta.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. UPT Penerbitan Universitas Jember. Jember.
- Weber, Max. 1988. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. LP3ES, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Weber, Max. 2006. *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wind, Ajeng. 2015. *Menjadi Kaya Dengan Berbisnis: Street Food*. Grasindo. Jakarta
- Wiyata, A Latief. 2013. *Mencari Madura*. Bidik Phronesis Publising, Jakarta.
- Ya'qub, Hamzah. 1992. *Etos Kerja Islami : petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam syari'at islam*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu jaya.

Kamus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke II, hlm 271)

Jurnal

Hubungan Antara Organization-Based Self-Esteem Dengan Etos Kerja, 2009
USU e-Repository © 2009

Tesis

Kusnan, Ahmad. 2004. *Analisis Sikap, Iklim Organisasi, Etos Kerja dan Disiplin Kerja dalam menentukan Efektifitas Kinerja Organisasi di Garnisun Tetap III Surabaya*. Tesis. Universitas Airlangga, Surabaya.

Skripsi

Anjani, Sarah. 2012. *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Perkotaan Surabaya*. Universitas Airlangga (Skripsi tidak diterbitkan).

Fariyah, Nuer Laely. 2014. *Etos Kerja Dan Jiwa Enterpreneurship Pedagang Madura Di Pasar DTC Wonokromo Surabaya*. UINSYA Surabaya.

Natalia, Seyus Bunga. 2015. *Prinsip dan Karakter Pedagang Kelontong Etnis Cina di Pasar Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Web

<http://gajiumrumkterbaru.blogspot.co.id/2015/10/daftar-umk-se-jawa-timur-tahun-2016.html>

<http://stan.ac.id/kategori/index/9/page/aspek-aspek-etos-kerja-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya> di akses tanggal 20 Januari 2016

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang dikaji	Sumber data	Metode penelitian
Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Kota Gresik kabupaten Gresik	Bagaimana Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik?	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura : - <i>Bh renteng</i> : Sangat Giat - <i>Kar-ngarkar colp</i> : Bekerja Keras - <i>Nyaron n</i> : Usaha yang Diikhtiarkan - <i>Bad Kettosanna</i> : Hasilkanlah Sesuatu - <i>Jh k-Ajh k</i> : Kerjasama - <i>Ngowan B kto</i> : Mengelola Waktu - <i>Songennept Abingker (bhum)</i> : Lisensi Merantau	a. Data Primer Data primer adalah data atau informasi yang diambil dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan etos kerja pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik. Data primer tersebut diperoleh dari wawancara dari pedagang dan para pelanggan. b. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik berupa denah pasar, daftar nama pedagang dan data yang diperlukan oleh peneliti.	1. Metode Penelitian : Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Metode Penentuan Lokasi : Menggunakan Metode <i>purposive area</i> 3. Teknik penentuan subjek penelitian : Menggunakan Teknik <i>snowball sampling</i> 4. Metode pengumpulan data : Menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen 5. Metode analisis data: Reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan 6. Keabsahan data : <i>triangulasi</i>

Lampiran B**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Observasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	- Mengamati kegiatan sehari-hari pedagang dalam usaha mempertahankan dagangannya - mengamati sikap/etos yang mereka miliki dalam berdagang	Pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik
2.	Bertanya bagaimana sikap pedagang saat melayani pembeli	Pelanggan pedagang makanan etnis Madura di Pasar Kota Gresik

2. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Pendapat pedagang makanan etnis Madura berkaitan dengan etos kerja yang dimiliki pedagang	Pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik
2.	Pendapat konsumen tentang sikap/etos yang diberikan oleh pedagang makanan etnis Madura	Pelanggan pedagang makanan etnis Madura di pasar Gresik

3. Tuntunan Dokumen

No.	Data yang diperoleh	Sumber Dataa
1.	Denah pasar Gresik	Kepala Dinas Pasar Gresik
2.	Daftar nama pedagang makanan di pasar Gresik	

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN
(PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA)****A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Asal :
5. Suku :
6. Lama usaha :
7. Usaha yang dijalankan :
8. Status Usaha :
 - a. Didirikan sendiri
 - b. Usaha turun-temurun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Status :
2. Nama istri/suami :
3. Pendidikan :
4. Anak ke- :
5. Jumlah anak :
6. Pendidikan anak :

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Berapa lama anda berjualan makanan (rujak cingur, bubur) di pasar Gresik ini?
2. Usaha ini adalah milik anda sendiri apa turun temurun dari keluarga anda?
3. Sudah berapa tahun anda menjalankan usaha ini?
4. Berapa modal awal yang anda gunakan untuk memulai berdagang?
5. Apakah setiap hari anda berjualan?
6. Dalam keseharian, jam berapa anda membuka dan menutup dagangan?
7. Jam berapa anda mulai mempersiapkan bahan-bahan untuk berjualan?
8. Kapan usaha anda ini mempunyai waktu untuk libur?
9. Berapa porsi setiap harinya terjual?
10. Berapa pendapatan anda selama seminggu?
11. Selama ini, adakah keuntungan atau kerugian yang anda rasakan? Jika untung, berapa keuntungan per hari? Jika rugi, berapa kerugian yang anda alami?
12. Apakah cukup pendapatan anda untuk kebutuhan sehari-hari?
13. Untuk apa saja pendapatan yang anda peroleh?
14. Bagaimana cara anda mempertahankan pelanggan, sementara disebelah kanan kiri anda juga berjualan makanan yang sama juga dari suku yang sama?
15. Etos kerja atau sikap usaha apa saja yang anda terapkan dalam berwirausaha ini agar tetap berjalan dengan lancar?
16. Apakah anda menganggap bahwa pembeli itu raja? Mengapa?
17. Selain dari berdagang makanan, apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan? Jika ada, bagaimana anda mengelola waktu dengan baik?
18. Berapa kali anda pulang ke kampung halaman?
19. Adakah sesuatu yang anda hasilkan dalam berdagang di kota rantau?

**PEDOMAN WAWANCARA PELANGGAN MAKANAN ETNIS MADURA DI
PASAR GRESIK**

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Asal :
6. Suku :

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah anda sering membeli makanan di pedagang Madura ini ? sudah berapa lama anda membeli makanan disini?
2. Jenis makanan apa yang sering anda beli? Mengapa?
3. Apakah dari dulu sampai sekarang ada perubahan di pedagang ini?
4. Apakah pedagang makanan ini lebih maju dari pada yang dulu?
5. Apakah pedagang makanan ini melayani anda dengan sangat baik?
6. Bagaimana menurut anda pelayanan mereka terhadap pelanggan ?
7. Apakah anda puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemilik pedagang makanan ?
8. Apakah setiap anda membeli makanan dalam porsi yang banyak, pedagang memberi diskon?
9. Apakah pedagang makanan ini selalu buka setiap hari?

Lampiran D**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA)****A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Ibu Maira
2. Umur : 50 tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Asal : Bangkalan Madura
5. Suku : Madura
6. Lama usaha : 10 tahun
7. Usaha yang dijalankan : Pedagang Rujak Cingur
8. Status Usaha : Milik sendiri

B. Latar Belakang Keluarga

1. Status : Menikah
2. Nama istri/suami :
3. Pendidikan : SMP
4. Anak ke- : 3
5. Jumlah anak : 9
6. Pendidikan anak : SMA

C. Pertanyaan-pertanyaan

P : Berapa lama Ibu berjualan makanan *rujak cingur* di pasar Gresik ini?

S : sudah 10 tahun mbak.

P : Usaha ini adalah milik njenengan sendiri apa turun temurun dari keluarga ibu?

S : dagangan ini milik saya sendiri mbak

- P : Sudah berapa tahun Ibu menjalankan usaha ini?
- S : sudah 10 tahun mbak, sejak tahun 2005
- P : Berapa modal awal yang Ibu gunakan untuk memulai berdagang?
- S : modal awal saya dulu 300.000 mbak, dulu barang-barang masih murah mbak, jadi cukup uang segitu.
- P : Apakah setiap hari Ibu berjualan?
- S : iya mbak setiap hari
- P : Dalam keseharian, jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan?
- S : biasanya buka jam 07.00 dan tutup jam 16.00 mbak, kalau tutupnya sesuai kondisi mbak, kadang kalau sudah habis ya pulang.
- P : Jam berapa ibu mulai mempersiapkan bahan-bahan untuk berjualan?
- S : dini hari itu mbak, sudah belanja sayur dan cingur. Setelah itu dimasak dan dipersiapkan untuk jualan mbak.
- P : Kapan usaha ibu ini mempunyai waktu untuk libur?
- S : tidak ada waktu tetap untuk libur mbak, Cuma saja kalau lagi ada keperluan yang mendesak atau hari raya idul fitri saya libur mbak.
- P : Berapa porsi rujak cingur yang setiap harinya terjual bu?
- S : tidak tentu mbak, kalau ramai ya ada 35 porsi, kalau sepi ya cuma 20 porsi mbak
- P : setiap porsi harganya berapa bu?
- S : 10.000 mbak
- P : Berapa kira-kira pendapatan bersih setiap harinya bu?
- S : kira-kira ya 100.000 itu mbak
- P : Selama ini, adakah keuntungan atau kerugian yang Ibu rasakan? Jika untung, berapa keuntungan per hari? Jika rugi, berapa kerugiannya bu?
- S : namanya usaha pasti ada untung ruginya mbak, kalau untuk ya alhamdulillah biasanya untuk 50.000-100.000 mbak, kalau rugi ya sekitar 50.000 mbak.

P : dengan pendapatan segitu, apakah cukup pendapatan ibu untuk kebutuhan sehari-hari?

S : alhamdulillah dicukup-cukupkan mbak, sedikit demi sedikit yang penting halal, dan kalau pekerjaan ditekuni kan lama-lama akan terkumpul banyak mbak.

P : Untuk apa saja pendapatan yang ibu peroleh tersebut?

S : untuk makan sehari-hari mbak, menyekolahkan 2 anak yang masih sekolah mbak, kuliah D1 di Malang sama yang masih SMA mbak.

P : Bagaimana cara Ibu mempertahankan pelanggan, sementara disebelah kanan kiri Ibu juga berjualan makanan sejenis dan juga dari suku yang sama?

S : dengan mengedepankan kualitas mbak, memberikan pelayanan yang baik dan selalu konsisten terhadap porsi, harga dan sikap terhadap pelanggan mbak.

P : sikap seperti apakah yang ibu terapkan terhadap pelanggan?

S : ya seperti ramah dan sopan terhadap pelanggan, cepat dalam melayani dan tidak lamban, intinya ya membuat pelanggan nyaman mbak.

P : Etos kerja atau sikap usaha apa saja yang anda terapkan dalam berwirausaha ini agar tetap berjalan dengan lancar?

S : sikap saya harus semangat dalam bekerja mbak, bekerja keras agar usaha yang saya jalankan ini menghasilkan sesuatu mbak, dan menekuni dengan telaten, sabar, membagi waktu sebaik-baiknya mbak.

P : semangat dalam bekerja itu contohnya seperti apa bu?

S : kalau jualan ya harus semangat mbak, ndak boleh males-malesan. Kalau ada pembeli juga harus cekatan dalam melayani mbak. Kalau bekerja keras itu seperti tidak kenal lelah jika pekerjaan belum selesai, konsisten terhadap tujuan yaitu merantau yaitu untuk mencari nafkah mbak, jadi saya kerja apapun biar pulang kampung sudah ada yang dihasilkan mbak.

P : selama 10 tahun ini sudahkan ada sesuatu yang dihasilkan dari hasil jualan rujak cingur?

S : alhamdulillah sudah mbak, hasilnya ya berupa rumah, jadi saya di Gresik ini sudah mempunyai rumah sendiri. Dan hasil yang lain berupa menyekolahkan anak-anak mbak.

P : berarti Ibu sudah tidak kembali ke kampung halaman?

S : ya pulang mbak, saudara saya kan disana semua, biasanya 1 tahun sekali pada waktu hari raya dan jika ada keperluan keluarga yang mendesak mbak.

P : kembali kepada pelanggan bu, Untuk kepuasan pelanggan ibu lebih memomorsatukan kualitas atau keuntungan?

S : kualitas mbak yang diutamakan, karena kualitas adalah penilaian pelanggan saat awal membeli, jika kualitasnya enak maka pembeli akan kembali lagi. Kalau keuntungan bagi saya kecil ndak apa-apa mbak, prinsip saya jika hal kecil itu di tekuni maka lama-lama akan terkumpul sendiri, dan yang penting halal mbak.

P : Pernahkah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan yang Ibu berikan? Jika ada, hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengembalikan kepuasan pelanggan?

S : selama ini menurut saya tidak ada mbak.

P : Selain dari berdagang makanan, apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? Jika ada, bagaimana Ibu mengelola waktu dengan baik?

S : tidak ada mbak, cukup berjualan rujak cingur ini saja.

P : Berapa kali anda pulang ke kampung halaman?

S : biasanya 1 tahun sekali mbak, tapi jika ada keperluan yang mendesak ya pulang ke Madura mbak

P : Adakah sesuatu yang Ibu hasilkan dalam berdagang di kota rantau?

S : rumah sama tanah yang saya tempati di Gresik ini mbak, dan menguliahkan anak D1 di Malang sama anak yang terkahir masih SMA mbak, juga ada sepeda motor.



**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA)**

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Ibu Hj. Marsini
2. Umur : 56 tahun
3. Pendidikan : tidak sekolah
4. Asal : Madura
5. Suku : Madura
6. Lama usaha : 14 tahun
7. Usaha yang dijalankan : Nasi krawu dan sate
8. Status Usaha : milik sendiri

B. Latar Belakang Keluarga

1. Status : janda
2. Nama istri/suami : -
3. Pendidikan : -
4. Anak ke- : 3
5. Jumlah anak : 1
6. Pendidikan anak : SMA

C. Pertanyaan-pertanyaan

P : Berapa lama Ibu berjualan makanan nasi krawu dan sate di pasar
Gresik ini?

S : sudah 14 tahun mbak

P : Usaha ini adalah milik Ibu sendiri apa turun temurun dari keluarga
Ibu?

S : milik sendiri mbak

P : Berapa modal awal yang anda gunakan untuk memulai berdagang?

P : Apakah setiap hari Ibu berjualan?

S : iya mbak setiap hari

P : Dalam keseharian, jam berapa Ibu membuka dan menutup warung Ibu?

S : mulai pagi mbak jam 05.30 WIB – 15.00 WIB mbak

P : Jam berapa Ibu mulai mempersiapkan bahan-bahan dan memasak untuk berjualan?

S : jam 03.00 WIB mbak

P : ibu mengerjakan sendiri atau mempunyai pegawai?

S : yang membantu saya untuk memasak, saudara-saudara saya mbak, jadi masaknya di rumahnya saudara, saling bekerja sama gitu mbak, nanti kalau diwarung menantu saya yang bantuin.

P : Kapan usaha anda ini mempunyai waktu untuk libur?

S : kalau untuk liburnya Cuma hari raya islma aja mbak, dan jika ada kepentingan maka warung ini saya tutup mbak

P : Berapa porsi setiap harinya terjual?

S : kalau porsinya saya ndak hitung mbak, pokoknya kalau ramai bisa menghabiskan nasi 10 Kg dan kalau sepi antara 6-7 Kg mbak.

P : berapa harga setiap porsinya Bu?

S : rata-rata per porsi 15.000 mbak, kalau ada pelanggan yang minta nasi sedikit biasanya 10.000 mbak

P : Berapa pendapatan Ibu setiap hari?

S : kalau pendapatan bersih, sepi bisa 900.000 mbak. Kalau ramai sekitar 1.500.000 itu mbak. Saya tidak pernah menghitung pendapatan kotornya mbak, karena saya kalau belanja tidak setiap hari, dirumah selalu menyediakan.

P : Selama ini, adakah keuntungan atau kerugian yang Ibu rasakan?

S : selama ini alhamdulillah tidak pernah rugi mbak, mungkin Cuma kembali modal saja, jadi tidak untung tidak rugi.

P : Apakah cukup pendapatan Ibu untuk kebutuhan sehari-hari?

S : selama ini cukup mbak, tidak pernah kekurangan

P : Untuk apa saja pendapatan yang Ibu peroleh?

S : ditabung mbak, untuk jajan cucu dan untuk kebutuhan sehari-hari

P : Bagaimana cara Ibu mempertahankan pelanggan?

S : dengan memberikan pelayanan yang baik, ramah, selalu mempertahankan kualitas mbak.

P : kalau saat harga bahan-bahan naik bu, apakah mengurangi kualitas atau gimana bu?

S : jika harga bahan-bahan naik, maka saya akan mengurangi kuantitasnya mbak, kualitas tetap nomer 1 dan harganya juga tetap tidak saya naikkan

P : Etos kerja atau sikap usaha apa saja yang anda terapkan dalam berwirausaha ini agar tetap berjalan dengan lancar?

S : sikap semangat dalam bekerja, kerja keras dan tekun mbak.

P : contohnya bu?

S : sikap semangat menurut saya adalah hal penting yang harus dimiliki oleh pedagang mbak, jika kita tidak giat / malas, maka itu akan berpengaruh pada pelanggan. Saya selalu cepat dalam melayani pelanggan, karena jika saya lamban sedikit maka pelanggan biasanya mengeluh. Kalau ada waktu kosong saya tidak membiarkannya sia-sia mbak, saya gunakan untuk mencuci piring, meracik bumbu atau membersihkan tempat dagangan yang kotor, jadi tidak ada istilahnya istirahat sebelum semua pekerjaan selesai

P : menurut Ibu, perlukan ikhtiar dalam dagang Bu?

S : perlu sekali mbak, kalau saya tidak ikhtiar tidak mungkin seperti sekarang ini. saya mempunyai usaha sekarang ini tidak instan mbak, saya awal merantau dulu masih jadi buruh jahit kopyah, saya pikir kok ikut orang

itu ndak enak, saya coba jualan sate keliling disungun diatas kepala, lalu kontrak jualan sate sama nasi krawu, dan alhamdulillah tahun 2002 saya membeli stand di sini sampai sekarang. Semua pekerjaan itu butuh ikhtiar dan usaha mbak, biar sukses

P : Untuk kepuasan pelanggan, anda lebih menomorsatukan kualitas atau keuntungan anda sendiri?

S : kualitas mbak

P : Pernahkah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan yang Ibu berikan? Jika ada, hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengembalikan kepuasan pelanggan?

S : pernah mbak, dan bukan hal yang fatal, seperti masakanya keasinan gitu mbak, dan pelanggan Cuma bercanda dan tidak serius. Jadi tidak ada pelanggan yang benar-benar fata tidak puas terhadap pelayanan saya mbak.

P : Apakah Ibu menganggap bahwa pembeli itu raja? Mengapa?

S : iya mbak, pembeli adalah segalanya, jika kita ingin pembeli itu kembali lagi untuk menjadi pelanggan yang setia, maka saya memberikan yang terbaik mbak, mulai dari pelayanan, kualitas, tempat dan harga mbak. Ibaratnya dari pembeli lah saya mendapatkan uang.

P : Selain dari berdagang makanan, apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? Jika ada, bagaimana Ibu mengelola waktu dengan baik?

S : ada mbak, dirumah saya jualan es batu, elpiji, dan aqua mbak. Dirumah yang nunggu anak saya mbak, dan kalau saya sudah dirumah ya gantian.

P : Berapa kali Ibu pulang ke kampung halaman?

S : 3 tahun sekali mbak

P : di Madura apa masih ada keluarga Bu?

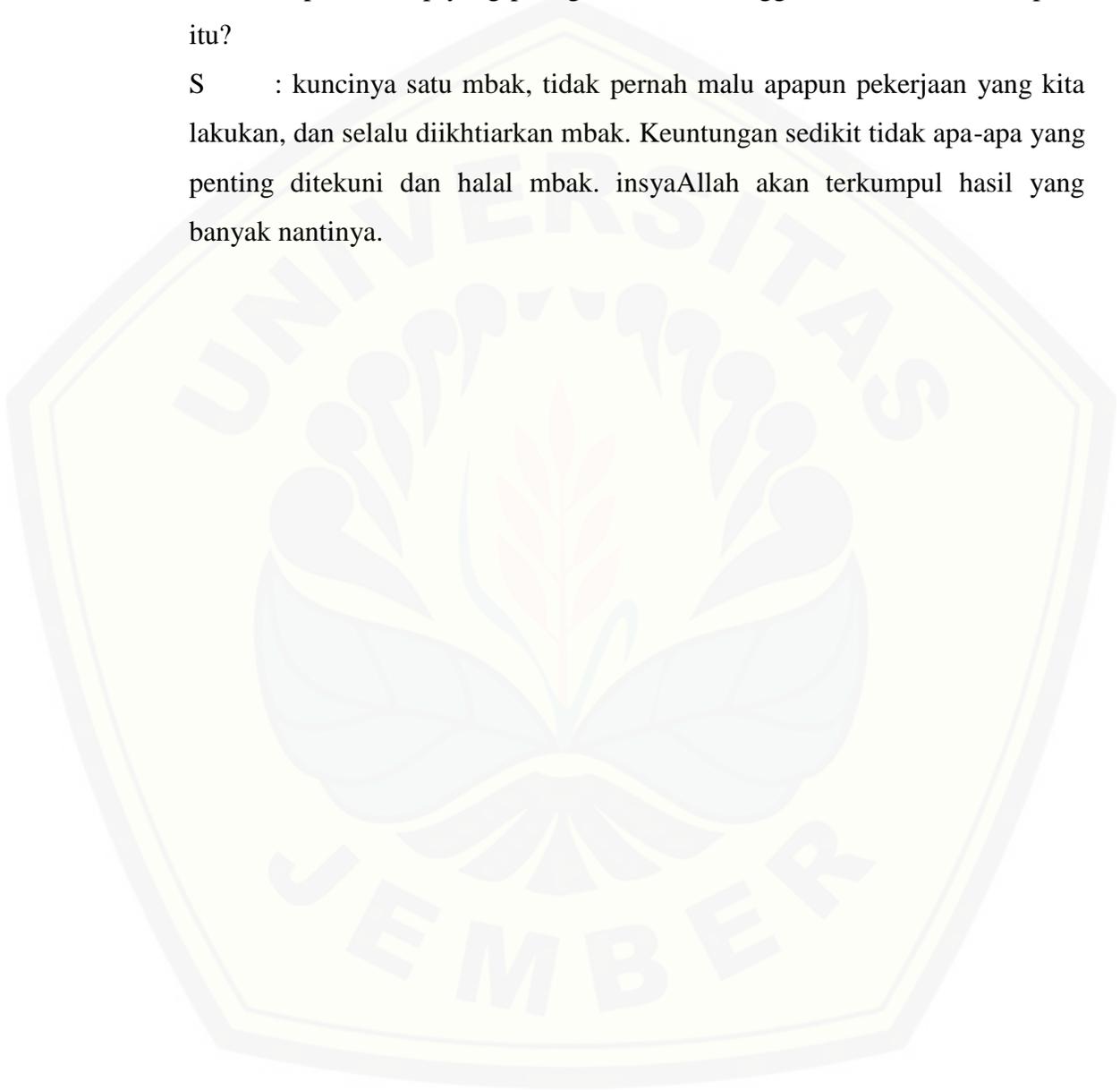
S : masih ada mbak, ibu sama saudara-saudara saya yang lain

P : Adakah sesuatu yang Ibu hasilkan selama berdagang di kota rantau?

S : alhamdulillah sudah mbak, ya ini berupa 2 rumah mbak, bisa naik haji.

P : apa bu sikap yang paling dominan sehingga ibu bisa berhasil seperti itu?

S : kuncinya satu mbak, tidak pernah malu apapun pekerjaan yang kita lakukan, dan selalu diikhtiarkan mbak. Keuntungan sedikit tidak apa-apa yang penting ditekuni dan halal mbak. insyaAllah akan terkumpul hasil yang banyak nantinya.



**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA)**

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Fadila
2. Umur : 24 tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Asal : Madura
5. Suku : Madura
6. Lama usaha : 30 tahun
7. Usaha yang dijalankan : olahan telur ikan
8. Status Usaha : usaha turun-temurun

B. Latar Belakang Keluarga

1. Status : Lajang
2. Nama istri/suami : -
3. Pendidikan : -
4. Anak ke- : 1
5. Jumlah anak : -
6. Pendidikan anak : -

C. Pertanyaan-pertanyaan

P : Berapa lama mbak berjualan makanan olahan telur ikan di pasar Gresik ini?

S : sudah 5 tahun dek.

P : Usaha ini adalah milik mbak sendiri apa turun temurun dari keluarga?

S : turun temurun dek mulai dari nenek saya dulu, usaha ini sudah 30 tahun

P : Apakah setiap hari mbak berjualan?

S : iya dek, setiap hari

P : Dalam sehari-hari, jam berapa mbak membuka dan menutup dagangan?

S : bukanya jam 10.00 dek karena nunggu kiriman dari agentya, dan tutupnya jam 16:30

P : jadi telur olahan ini tidak memasak sendiri mbak?

S : tidak dek, jadi kita pesan macam-macamnya dan berapa jumlahnya kepada agen, nanti langsung dikirim kesini

P : berapa Kg setiap harinya terjual mbak?

S : kalau pas ramai ya 15 Kg itu dek, kalau sepi ya 8 Kg dek

P : Berapa pendapatan bersih selama sehari mbak?

S : kalau pendapatan bersih selama sehari sekitar 800.000- 1.000.000 dek, kalau kotornya ya sekitar 2.000.000- 3.000.000 dek

P : Selama ini, adakah keuntungan atau kerugian yang anda rasakan? Jika untung, berapa keuntungan per hari? Jika rugi, berapa kerugian yang anda alami?

S : kalau keuntungan sekitar 800.000 itu dek, kalau rugi tidak pernah cuma kembali modal saja

P : mbak kan bekerja untuk saudara, berapa gaji yang mbak peroleh setiap bulan?

S : gajian saya dihitung harian dek, jika 1 hari full upahnya 50.000, tapi kalau cuma setengah hari upahnya 25.000 dek.

P : Apakah cukup pendapatan mbak untuk kebutuhan sehari-hari?

S : alhamdulillah selama ini cukup dek, sedikit banyak ya tetap disyukuri dek

P : Untuk apa saja pendapatan yang anda peroleh?

S : saya anak pertama dek, jadi saya mempunyai tanggungan orang tua dan kedua adik saya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya adik sekolah dek.

P : Bagaimana cara mbak Fadila mempertahankan pelanggan?

S : dengan memberikan pelayanan yang terbaik dek, harus ramah dan grapyak terhadap pembeli dek.

P : Etos kerja atau sikap usaha apa saja yang Mbak terapkan dalam berwirausaha ini agar tetap berjalan dengan lancar?

S : manajemen waktu dek, kerja keras, semangat dan tawakkal dek

P : seperti apa contohnya mbak?

S : saya harus konsisten dek, usaha ini buka dan tutupnya jam berapa, agar pembeli tahu bahwa dagangan saya ini buka jam berapa, kalau kerja keras seperti halnya saya tidak boleh bekerja dengan sikap yang biasa-biasa saja, jika saya ingin memperoleh hasil yang maksimal, maka saya harus kerja keras dek. Cepat dan tepat dalam melayani pembeli, tidak boleh lambat dek, dan yang terakhir adalah kita ikhtiar atau usaha dengan baik, agar dagangan ini bisa berjalan dengan lancar dek.

P : Untuk kepuasan pelanggan, Mbak lebih menomorsatukan kualitas atau keuntungan?

S : kalau saya kualitas insyaAllah sudah terjamin dek dari agen, tapi bisanya kan solusinya yaitu menaikkan harga dek. Keuntungan yang kita ambil juga sedikit.

P : Pernahkah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan yang mbak berikan? Jika ada, hal apa saja yang mbak lakukan untuk mengembalikan kepuasan pelanggan?

S : selama ini tidak ada pelanggan yang tidak puas dek, namun ada beberapa yang sering komentar, kalau harganya mahal.

P : bagaimana tanggapan mbak terhadap pelanggan yang sering komen

S : ya dijelaskan dek, kalau memang harga telur dan harga bumbu juga naik.

P : Apakah mbak fadila menganggap bahwa pembeli itu raja? Mengapa?

S : tentu dek, pembeli adalah raja yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya dan jika kita ingin pembeli itu kembali lagi maka harus memberikan pelayanan yang baik.

P : Selain dari berdagang makanan, apakah Mbak mempunyai pekerjaan sampingan? Jika ada, bagaimana Mbak mengelola waktu dengan baik?

S : tidak punya dek, cukup dagang ini saja.

P : Berapa kali mbak pulang ke kampung halaman?

S : saya kalau pulang setahun sekali dek, pas hari raya

P : Adakah sesuatu yang mbak hasilkan dalam berdagang ini?

S : alhamdulillah selama ini sudah dek, ya hasilnya berupa sepeda motor, trus bisa nyekolahkan adek-adek sama bantu orangtua sedikit sedikit dek.

**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA)**

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Ibu Mila
2. Umur : 55 tahun
3. Pendidikan : tidak sekolah
4. Asal : Madura
5. Suku : Madura
6. Lama usaha : 30 tahun
7. Usaha yang dijalankan : pedagang makanan nasi krawu
8. Status Usaha : milik sendiri

B. Latar Belakang Keluarga

1. Status : menikah
2. Nama istri/suami : sholeh
3. Pendidikan : -
4. Anak ke- : -
5. Jumlah anak : 4
6. Pendidikan anak : SMA

C. Pertanyaan-pertanyaan

P : Berapa lama Ibu berjualan makanan nasi krawu di pasar Gresik ini?

S : kira-kira sudah 30 tahun mbak

P : Usaha ini adalah milik ibu sendiri apa turun temurun dari keluarga ibu?

S : milik sendiri mbak

p : Berapa modal awal yang ibu gunakan untuk memulai berdagang?

S :

P : Apakah setiap hari Ibu berjualan?

S : iya mbak, setiap hari

P : Dalam keseharian, jam berapa ibu membuka dan menutup dagangan?

S : bukanya jam 08:00 mbak, tutupnya kira-kira jam 17:00

P : Jam berapa ibu mulai mempersiapkan bahan-bahan untuk berjualan?

S : malam mbak sudah siap semua, tinggal masaknya pagi hari mbak

P : Kapan usaha anda ini mempunyai waktu untuk libur?

S : tidak ada hari libur pasti mbak, pada waktu hari raya sama jika ada keperluan mbak bari libur

P : Berapa porsi setiap harinya terjual?

S : saya tidak menghitung porsi mbak, tapi kalau setiap hari bisa sekitar 5 Kg beras mbak

P : Berapa pendapatan Ibu selama setiap hari?

S :

P : Selama ini, adakah keuntungan atau kerugian yang ibu rasakan? Jika untung, berapa keuntungan per hari? Jika rugi, berapa kerugian yang ibu alami?

S :

P : Apakah cukup pendapatan Ibu untuk kebutuhan sehari-hari?

S : alhamdulillah cukup mbak

P : Untuk apa saja pendapatan yang Ibu peroleh?

S : untuk kebutuhan sehari-hari mbak, suami saya kan ndak kerja, anak saya tinggal 2 yang belum berkeluarga. Jadi pendapatan ini untung kebutuhan dirumah mbak

P : Bagaimana cara Ibu mempertahankan pelanggan?

S : dengan cara selalu memperbaiki pelayanan mbak, ramah dalam melayani pelanggan, memperhatikan kualitas juga mbak, kualitas adalah yang saya utamakan.

P : Etos kerja atau sikap usaha apa saja yang Ibu terapkan dalam berwirausaha ini agar tetap berjalan dengan lancar?

S : kerja ya harus semangat mbak, kerja keras, trus ikhtiar itu penting, dan tujuan dari berdagang tercapai yaitu ada sesuatu yang dihasilkan mbak

P : Untuk kepuasan pelanggan, Ibu lebih memomorsatukan kualitas atau keuntungan anda sendiri?

S : kualitas mbak, sekarang ini yang di cari pelanggan itu kualitasnya mbak bukan harganya.

P : Pernakah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan yang Ibu berikan? Jika ada, hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengembalikan kepuasan pelanggan?

S : selama ini tidak ada mbak

P : Apakah Ibu menganggap bahwa pembeli itu raja? Mengapa?

S : pasti itu mbak, pembeli adalah sumber pendapatan saya. Kalau sama pembeli aja tidak ramah dan sopan, darimana kita mendapatkan pelanggan yang setia mbak. Jadi intinya kami saya melayani semaksimal mungkin yang dimau pembeli itu mbak,

P : Selain dari berdagang makanan, apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? Jika ada, bagaimana Ibu mengelola waktu dengan baik?

S : tidak ada mbak, tapi saya mempunyai cabang nasi krawu, untuk cabang ini yang jaga anak saya mbak, tapi tetap yang masak saya.

P : Berapa kali Ibu pulang ke kampung halaman?

S : setahun sekali mbak, di kampung tinggal saudara-saudara saja, kalau pulang ya biasanya hari raya dan pas ada hajatan keluarga.

P : Adakah sesuatu yang Ibu hasilkan dalam berdagang di kota rantau?

S : selama 30 tahun ini ya sudah ada hasilnya, berupa rumah mbak, sama sepeda motornya anak-anak saya, untuk menyekolahkan mereka juga.

**PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN
(PEDAGANG MAKANAN ETNIS MADURA)**

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Ibu Rofiah
2. Umur : 42 Tahun
3. Pendidikan : -
4. Asal : Madura
5. Suku : Madura
6. Lama usaha : 14 Tahun
7. Usaha yang dijalankan : pedagang bubur khas Madura
8. Status Usaha : milik sendiri

B. Latar Belakang Keluarga

1. Status : janda
2. Nama istri/suami : -
3. Pendidikan : -
4. Anak ke- : -
5. Jumlah anak : 4
6. Pendidikan anak : SMA

C. Pertanyaan-pertanyaan

- P : Berapa lama anda berjualan makanan *bubur* di pasar Gresik ini?
S : sudah 14 tahun mbak
- P : Usaha ini adalah milik anda sendiri apa turun temurun dari keluarga anda?
S : milik saya sendiri mbak
- P : Berapa modal awal yang Ibu gunakan untuk memulai berdagang?
S : kira-kira 50.000 mbak, jaman dulu masih murah mbak

P : Apakah setiap hari Ibu berjualan?

S : iya setiap hari mbak

P : Dalam keseharian, jam berapa Ibu membuka dan menutup dagangan?

S : buka jam 07:00 sampai jam 16:00 mbak

P : Jam berapa Ibu mulai mempersiapkan bahan-bahan untuk berjualan?

S : malam saya sudah mempersiapkan mbak

P : Kapan usaha Ibu ini mempunyai waktu untuk libur?

S : kalau ada keperluan ya libur mbak, kalau libur tetap nya pas hari raya itu mbak

P : Berapa porsi setiap harinya terjual?

S : saya tidak pernah menghitung porsi mbak

P : Berapa pendapatan Ibu dalam sehari?

S : kalau dalam sehari pas ramai ya sekitar 250.000, kalau sepi Cuma 150.000 itu mbak

P : Selama ini, adakah keuntungan atau kerugian yang Ibu rasakan? Jika untung, berapa keuntungan per hari? Jika rugi, berapa kerugian yang Ibu alami?

S : untung biasanya 100.000 ribu mbak, kalau rugi jarang mbak, Cuma kembali modal aja, jadi tidak untung tidak rugi

P : Apakah cukup pendapatan Ibu untuk kebutuhan sehari-hari?

S : kadang cukup dan kadang ya dicukup-cukupkan mbak,

P : Untuk apa saja pendapatan yang Ibu peroleh?

S : untuk keperluan sehari-hari mbak, dan untuk ke 4 anak saya

P : Bagaimana cara Ibu mempertahankan pelanggan, sementara disebelah kanan kiri anda juga berjualan makanan yang sama juga dari suku yang sama?

S : dengan cara memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan mbak, itu aja menurut saya, dan kalau ada yang beli banyak kadang saya kasih diskon 1 porsi

P : Etos kerja atau sikap usaha apa saja yang Ibu terapkan dalam berwirausaha ini agar tetap berjalan dengan lancar?

S : ya kerjanya harus semangat, jujur, bekerja keras, ikhtiar dengan do'a mbak

P : Untuk keuasan pelanggan, Ibu lebih memomorsatukan kualitas atau keuntungan Ibu sendiri?

S : kualitas mbak, meskipun keuntunganya sedikit yang penting halal mbak

P : Pernahkah ada ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan yang Ibu berikan?

S : alhamdulillah tidak ada mbak

P : Apakah anda menganggap bahwa pembeli itu raja? Mengapa?

S : ya mbak, karena pembeli adalah tamu yang memberikan kita rizki, jadi harus bersikap ramah agar sering-sering berkunjung

P : Selain dari berdagang makanan, apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? Jika ada, bagaimana Ibu mengelola waktu dengan baik?

S : tidak ada mbak, cukup jualan ini saja

P : Berapa kali Ibu pulang ke kampung halaman?

S : sering mbak, kalau ada keperluan ya pulang mbak, tidak menunggu waktu hari raya

P : Adakah sesuatu yang Ibu hasilkan dalam berdagang di kota rantau?

S : belum ada mbak.

**PEDOMAN WAWANCARA PELANGGAN MAKANAN ETNIS MADURA DI
PASAR GRESIK**

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Diana
2. Umur : 31
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Asal : Gresik
6. Suku : Jawa

B. Pertanyaan-pertanyaan

P : Apakah Ibu sering membeli makanan di pedagang Madura ini ? sudah berapa lama anda membeli makanan disini?

I : setiap kali ke pasar sering saya membeli mbak, kira-kira 5 tahun mbak.

P : apa yang biasanya ibu beli di pedagang Madura ?

S : kadang rujak cingur mbak, dan bubur yang sering mbak

P : Apakah dari dulu sampai sekarang ada perubahan di pedagang ini?

S : tidak ada mbak

P : Apakah pedagang makanan ini lebih maju dari pada yang dulu?

S : lebih maju mbk

P : Apakah pedagang makanan ini melayani ibu dengan sangat baik?

S : iya sangat ramah mbak, sopan

P : menurut ibu, apakah penjual rujak ini dalam melayani cepat atau lamban?

S : menurut saya cepat mbak, beliaunya tidak malas-malasan

P : bagaimana penilaian ibu terhadap kinerja atau sikap yang mereka terapkan dalam usaha?

S : kalau menurut saya etos kerja yang dimiliki pedagang Madura itu tinggi mbak, sebagian besar pedagang Madura ini orangnya suka bekerja keras mbak, tidak lamban dalam bekerja, tidak mau membuang waktu dengan sia-sia mbak. Mereka selalu konsisten dalam bekerja mbak. Tapi memang kadang wataknya pedagang Madura ini keras, jadi pembeli jangan sampai menyinggung perasaan pedagang Madura mbak.



**PEDOMAN WAWANCARA PELANGGAN MAKANAN ETNIS MADURA DI
PASAR GRESIK**

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Maryam
2. Umur : 27
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Asal : Madura
6. Suku : Madura

B. Pertanyaan-pertanyaan

P : Apakah Ibu sering membeli makanan di pedagang Madura ini ? sudah berapa lama Ibu membeli makanan disini?

S : sering mbak, hampir setiap kali kepasar selalu membeli, kalau tidak membeli biasanya dipanggil mbak, kan saya satu suku sama mereka mbak.

P : Jenis makanan apa yang sering Ibu beli? Mengapa?

S : gak menentu mbak, sesuai kebutuhan, kadang kalau suami pengen rujak ya beli rujak mbak, kalau anak pengen bubur ya bubur mbak, kadang saya beli telur ikan, soalnya untuk makan dirumah.

P : Apakah dari dulu sampai sekarang ada perubahan di pedagang ini?

S : tidak ada mbak

P : Apakah pedagang makanan ini melayani Ibu dengan sangat baik?

S : sangat baik mbak, cepat kalau melayani pembeli

P : bagaimana penilaian ibu terhadap kinerja atau sikap yang mereka terapkan dalam usaha?

S : kalau kinerja orang Madura tidak perlu diragukan mbak, saya bukanya membela orang Madura mbak, tapi memang orang Madura itu pekerja keras, tangannya ndak mau diem, ingin melakukan sesuatu terus, orang Madura bagaimanapun pekerjaannya tidak pernah malu mbak, yang penting

halal dan menghasilkan sesuatu untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik mbak. Intinya etos kerja mereka bagus mbak.



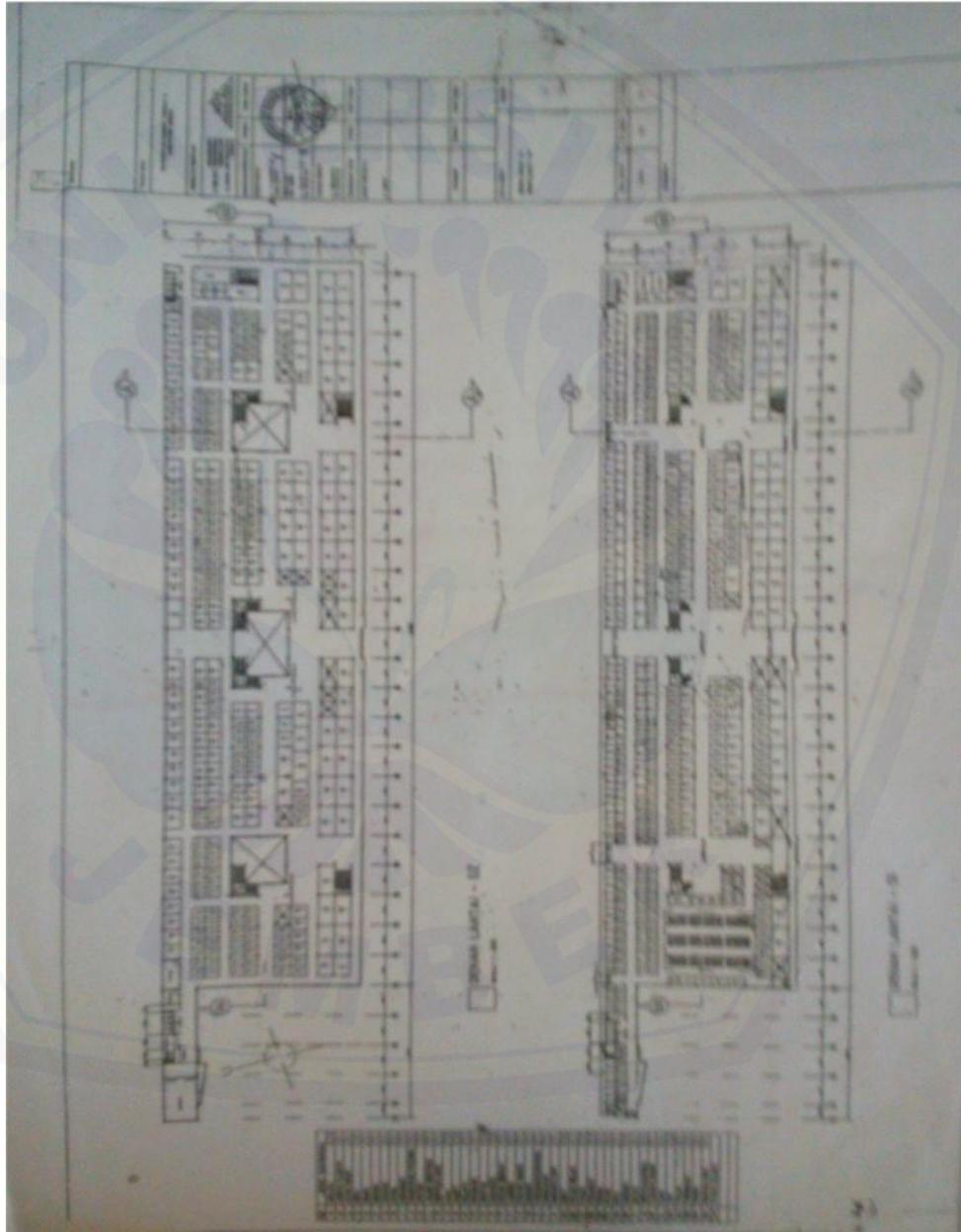
Lampiran E Foto Penelitian







Lampiran F Peta Lokasi Penelitian



Lampiran G Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 1014 UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 FEB 2016

Yth. Kepala Dinas Pasar Gresik
Gresik

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : SRIATI
NIM : 120210301054
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Pasar Gresik Kabupaten Gresik yang saudara pimpin dengan judul "*Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura Di Pasar Gresik Kabupaten Gresik*"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Dr. Sufitriyan, M.Pd.
NIP.19640123 199512 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Telp. 3952825 – 30 psw. 209, 3952812
GRESIK

Gresik, 19 Februari 2016

Nomor	: 070/ 57/437.71/2016	Kepada	
Sifat	: Penting	Yth. Sdr.	Pembantu Dekan 1, Fakultas
Lampiran	: -		Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perihal	: Rekomendasi Ijin Penelitian		Universitas Jember
	Survey/ Research/ KKN		di -
			<u>JEMBER</u>

D a s a r :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
2. Peraturan Bupati Gresik Nomor 47 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik;
3. Surat dari **Pembantu Dekan 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember** di Jember Nomor: 1014/UN25.1.5/LT/2016 tanggal 12 Februari 2016 Perihal Permohonan Ijin

Maka dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya kegiatan yang dilakukan oleh:

1.	Nama	:	SRIATI
2.	NIM	:	120210301054
3.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
4.	Alamat	:	Ngasin RT.001 RW.001 Ngasin Balongpanggung Gresik
5.	Keperluan dilakukannya survey/research/penelitian	:	Untuk Melakukan Tugas Akhir dengan Judul "Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura Di Pasar Gresik Kabupaten Gresik"
6.	Tempat melakukan survey/research/penelitian	:	Pasar Gresik
7.	Waktu Pelaksanaan survey/research/penelitian	:	19 Februari – 18 Mei 2016
8.	Pengikut	:	

- 2 -

Dalam melakukan kegiatan survey / research / penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya survey / research / penelitian diwajibkan melapor kepada Instansi / Camat setempat;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan survey / research / penelitian yang dilakukan;
3. Setelah melakukan survey / research / penelitian selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex. / buku hasil survey / research / penelitian kepada Bupati Gresik melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.

Demikian rekomendasi ijin penelitian / survey / research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A.n. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GRESIK



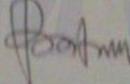
Ir. DAOKO PULJOHARDJO US, M.Si.

Pembina

NIP. 19580920 199403 1 001

embusan :

1. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gresik
2. Yth. Sdr. Kepala Diskoperindag Kab. Gresik
3. Arsip

 <p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN GRESIK Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.245 Telp. (031) 3956708- (031) 3956709 Fax. (031) 3956710 Kode Pos : 61121 GRESIK</p>	
<i>Lembar Disposisi</i>	
Indeks :	Rahasia : Penting : <input checked="" type="checkbox"/> Biasa :
Kode :	Tgl. Terima : 19 Februari 2016
Tgl./Nomor : 19 Februari 2016 Asal : Kasu Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi dan Perdagangan Isi Ringkasan : Mohon dibantu data yang diperlukan sbb: a. STRUKTUR PASAR b. Data Pedagang c. Peta Pasar	
Instruksi/Informasi : Kepada : Yth. Bapak Kepala UPT Pasar Kota adik sriati telah datang di dinas koperindag dan telah bertemu dengan saya. Mohon di bantu.	Diteruskan Kepada : 1. Nini Azzatin, SE 2. Indra Yuwana Win. K 3. Nur Ajni 4. Nug-Fitriyanto 5. M. Saifudin 6. 7. 8. 9.
 SUBATRIYAH, SH. Mkn. Hp. 081 357 502 133	

Lampiran H Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN GRESIK**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.245 Telp. (031) 3956708- (031) 3956709
Fax. (031) 3956710 Kode Pos : 61121 GRESIK

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 050/446/437.56/2016

3 Mei 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : SUBATRIYAH,SH. M.Kn.
b. Jabatan : Kepala Seksi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah
pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah,
Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik.

Dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama/NIM : SRIATI/ 120210301054
b. Umur : 22 Tahun
c. Kebangsaan : Indonesia
d. Agama : Islam
e. Pekerjaan : Mahasiswi
f. Alamat : Ngasin RT.001 RW.001 Ngasin Balongpanggung Gresik

"Telah melakukan penelitian tugas akhir di Pasar Kota Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dengan judul "Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura Di Pasar Kota Gresik Kabupaten Gresik" selama 3 bulan terhitung mulai 19 Februari – 4 Mei 2016".

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. KEPALA DINAS
KOPERASI, UKM, PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN KABUPATEN GRESIK
KEPALA BIDANG PEMBERDAYAAN UKM
Kepala Seksi Pemberdayaan
UKM



SUBATRIYAH, S.H., M.Kn

Penata

NIP. 19720404 200501 2 008

Lampiran I Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SRIATI
 NIM : 120210301054
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Gresik Kabupaten Gresik
 Dosen Pembimbing I : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Selasa, 22-12-15	BAB 1,2,3	1) [Signature]
2.	Selasa, 29-12-15	BAB 1,2,3	2) [Signature]
3.	Kamis, 7-1-16	BAB 1,2,3	3) [Signature]
4.	Senin, 11-1-16	BAB 4,5	4) [Signature]
5.	Kabu. 13-1-16		5) [Signature]
6.			6) [Signature]
7.			7) [Signature]
8.	Kamis, 14-4-16	BAB 4,5	8) [Signature]
9.	Selasa, 19-4-16	BAB 4,5	9) [Signature]
10.	Senin, 25-4-16		10) [Signature]
11.			11) [Signature]
12.			12)
13.			13)
14.			14)
15.			15)

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SRIATI
NIM : 120210301054
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Etos Kerja Pedagang Makanan Etnis Madura di Pasar Gresik
Kabupaten Gresik
Dosen Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Rabu, 23-12-15	BAB 1.2.3	1) Hety
2.	Selasa, 29-12-15	BAB 1.2.3	2) Hety
3.	Jumat, 8-1-16	BAB 1.2.3	3) Hety
4.	Senin, 11-1-16	BAB 1.2.3	4) Hety
5.	Kamis, 19-1-16	ACC Seminar	5) Hety
6.	Kamis, 21-4-16	BAB 4.5	6) Hety
7.	Rabu, 27-4-16	BAB 4.5	7) Hety
8.	Senin, 9-5-16	BAB 4.5	8) Hety
9.	Rabu, 11-5-16	ACC sedang	9)
10.			10)
11.			11)
12.			12)
13.			13)
14.			14)
15.			15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran J Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : SRIATI
2. Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 Juni 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Takrim
5. Nama Ibu : Sutri
6. Alamat : Desa Ngasin Kecamatan Balongpanggang
Kabupaten Gresik

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Dharma Wanita Ngasin	Gresik	2000
2.	SD Negeri Ngasin	Gresik	2006
3.	SMP Negeri 1 Balongpanggang	Gresik	2009
4.	MAN 2 Gresik	Gresik	2012